

**Kode/ Nama Rumpun Ilmu:
616/Ilmu Sosiatri**

LAPORAN PENELITIAN



**PERAN PESAN-PESAN MORAL ORANG TUA DALAM KAITANNYA
DENGAN MOTIF SOSIAL PADA MAHASISWA TIONGHOA DAN JAWA**

TIM PENELITI

**Ketua : Dr. Christin Wibowo, S.Psi., M.Si.
NIDN : 0605017101, NPP: 058.1.1995.171
Anggota 1 : Dr. Dra. Ekawati Marhaenny Dukut, M.Hum.
NIDN : 0601116601, NPP: 058.1.1998.214
Anggota 2 : Dr. Lindayani, M.P.
NIDN : 0616016602, NPP: 058.1.1994.153**

**TJI - LPPM
UNIKA SOEGIJAPRANATA SEMARANG**

Juli 2020





HALAMAN PENGESAHAN
PROPOSAL PENELITIAN LPPM UNIKA SOEGIJAPRANATA

1. Judul Penelitian : Peran pesan-pesan moral orangtua dalam kaitannya dengan motif sosial pada mahasiswa Tionghoa dan Jawa
2. Kode/ Nama Rumpun Ilmu : 616/ Ilmu Sosiatri
3. Ketua Tim
- a. Nama : Dr. Christin Wibowo, S.Psi, MSi.
 - b. NIDN : 0605017101
 - b. NIP : 058.1.1995.171
 - c. Jabatan/Golongan : Lektor Kepala/ IV A
 - d. Program Studi : Psikologi
 - e. Nomor HP : +628122709395
 - f. Bidang Keahlian : Psikologi Klinis
 - g. Alamat Kantor/Telp/Faks/surel : Unika Soegijapranata, Fakultas Psikologi
Jl Pawiyatan Luhur IV/1, Bendan Dhuwur,
Semarang
4. Anggota Tim
- a. Jumlah Anggota : 2
 - b. Nama Anggota I/bidang keahlian : Dr. Dra. Ekawati Marhaenny Dukut, M.Hum./
Kajian Budaya
 - c. Nama Anggota I/bidang keahlian : Dr. Lindayani, M.P./ Ilmu Pangan
 - d. Jumlah mahasiswa yang terlibat : -
 - e. Alamat Kantor/Telp/Faks/surel : Unika Soegijapranata, Fakultas Bahasa & Seni, Jl
Pawiyatan Luhur IV/1, Bendan Dhuwur, Semarang
50234
5. Luaran yang dihasilkan : Karya tulis
6. Jangka waktu pelaksanaan : 8 bulan
7. Biaya total penelitian : Rp 5.500.000
- Dana internal PT : Rp 1.000.000
 - Dana fakultas : Rp 1.200.000 / in kind
 - Dana pribadi : Rp 3.300.000
- Mengetahui,
Ka TJI
Semarang, 14 Juli 2020
Ketua Tim Pengusul

(Dr. Dra. Ekawati Marhaenny Dukut, M.Hum.)
NIDN: 0601116601

(Dr. Christin Wibowo, SPsi, MSi)
NIDN: 0605017101


Menyetujui,
Kepala LPPM
(Dr. Beina Bekti Retnawati, SE, MSi)
NIDN: 0606097302


LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Pawiyatan Luhur IV/1 Benda Duwur Semarang 50234
Telp. (024) 8441555, 8505003 (ext.1461,1462), Fax. (024) 8445265
e-mail: lppm@unika.ac.id, lppm.unikasmg@gmail.com
http://www.unika.ac.id



SURAT TUGAS

00833/H.2/ST-LPPM/07/2020

Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Katolik Soegijapranata Semarang dengan ini memberikan tugas kepada :

Nama : Dr. Christin Wibhowo, S.Psi., M.Si.
Dr. Dra. Ekawati M. Dukut, M.Hum.
Dr. Lindayani, MP.

Status : Dosen Tetap Universitas Katolik Soegijapranata Semarang

Tugas : Melaksanakan Kegiatan Penelitian Pusat Studi The Java Institute (TJI) dengan judul "Peran Pesan – Pesan Moral Orang Tua dalam Kaitannya dengan Motif Sosial pada Mahasiswa Tionghoa dan Jawa "

Waktu : Bln. Februari – Juli 2020

Tempat : Unika Soegijapranata

Lain - lain : Harap melaksanakan tugas dengan sebaik - baiknya dan penuh tanggung jawab serta memberikan laporan setelah selesai melaksanakan tugas.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 14 Juli 2020
Ka. LPPM



Dr. Berta Berti Retnawati, MSi.
NPP : 058.T.1998.219



**BERITA ACARA
REVIEW PENELITIAN
FAKULTAS/ LPPM**

Pada hari ini, Senin tanggal 14 bulan Juli tahun 2020 telah dilaksanakan review (~~I/II/III~~*) Penelitian

Judul : Peran Pesan-Pesan Moral Orangtua dalam Kaitannya dengan Motif Sosial pada Mahasiswa Tionghoa dan Jawa

Ketua : Dr. Christin Wibowo, S.Psi, M.Si.
Anggota : Dr. Dra. Ekawati Marhaenny Dukat, M.Hum.
Dr. Lindayani, M.P.

Reviewer :

RUBRIK PENILAIAN PROPOSAL/ ~~HASIL/ LAPORAN AKHIR~~*)

| POIN PENILAIAN | PROSENTASE | NILAI | CATATAN |
|--------------------------------------|------------|-------|---------|
| Perumusan masalah | 20% | | |
| Metodologi | 20% | | |
| Urgensi penelitian | 20% | | |
| Kaitan penelitian dengan rekam jejak | 25% | | |
| Kaitan dengan penelitian mahasiswa | 15% | | |
| TOTAL | 100% | | |

*Skala penilaian 60-100

Berdasarkan hasil review perlu/ ~~tidak perlu~~*) adanya perbaikan sesuai dengan catatan terlampir.

Usulan perbaikan

Demikian Berita Acara ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 14 Juli 2020
Reviewer,

NAMA.....
NIDN.....

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| HALAMAN SAMPUL _____ | 0 |
| HALAMAN PENGESAHAN _____ | i |
| BERITA ACARA _____ | iii |
| BAB 1 _____ | 1 |
| PENDAHULUAN _____ | 1 |
| 1.1. Latar belakang penelitian _____ | 1 |
| 1.2. Rumusan masalah penelitian _____ | 2 |
| 1.3. Tujuan penelitian _____ | 3 |
| 1.4. Batasan dan urgensi penelitian _____ | 3 |
| 1.5. Signifikansi penelitian dalam rekam jejak dan kaitannya dengan mahasiswa ____ | 3 |
| BAB 2 _____ | 4 |
| TINJAUAN PUSTAKA _____ | 4 |
| 2.1. Motif sosial pada mahasiswa _____ | 4 |
| 2.1.1. Pengertian motif sosial _____ | 4 |
| 2.1.2. Pengertian mahasiswa _____ | 4 |
| 2.1.3. Mahasiswa sebagai Generasi Y _____ | 5 |
| 2.1.4. Aspek-aspek dalam motif sosial _____ | 6 |
| 2.2. Peran moral orangtua _____ | 7 |
| 2.2.1. Pengertian pesan moral _____ | 7 |
| 2.2.2. Aspek-aspek pesan moral _____ | 8 |
| 2.2.3. Pesan moral orangtua Jawa _____ | 8 |
| 2.2.4. Pesan moral orang tua Tionghoa _____ | 10 |
| BAB 3 _____ | 11 |
| METODE PELAKSANAAN _____ | 11 |
| 3.1. Jenis penelitian _____ | 11 |
| 3.2. Instrumen penelitian _____ | 11 |
| 3.3. Sumber data penelitian _____ | 11 |
| 3.4. Teknik sampling _____ | 11 |

| | |
|--|----|
| 3.5. Pihak yang terkait _____ | 12 |
| 3.6. Tahap kegiatan penelitian _____ | 12 |
| BAB 4 _____ | 13 |
| HASIL PENELITIAN _____ | 13 |
| 4.1. Demografi partisipan _____ | 13 |
| 4.2. Analisa data _____ | 14 |
| 4.2.1. Tingkatan motif sosial _____ | 14 |
| 4.2.5. Ajaran sopan santun melalui kebiasaan makan _____ | 17 |
| KESIMPULAN DAN SARAN _____ | 19 |
| 5.1. Kesimpulan _____ | 19 |
| 5.2. Saran _____ | 19 |
| DAFTAR PUSTAKA _____ | 20 |
| LAMPIRAN _____ | 22 |
| A. Realisasi biaya _____ | 22 |
| B. Jadwal kegiatan _____ | 22 |
| C. Kuesioner _____ | 23 |

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang penelitian

Banyak keluhan yang disampaikan oleh masyarakat terkait dengan perilaku anak muda dari jaman milenial. Salah satu keluhan itu adalah bahwa anak muda dipandang tidak lagi memiliki *unggah-ungguh* seperti orangtua mereka yang dari generasi X (lahir 1965-1979). Hal ini dapat dipahami karena generasi Y/ milenial (lahir 1980-1994) atau bahkan generasi Z/ sentenial (lahir 1995-2010) dan A/ alpha (lahir 2011-2024) lebih berteman dengan teknologi yang efisien dan serba cepat (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018). Generasi anak muda, yaitu generasi Y, Z dan A, diperkirakan tetap mempertimbangkan pendapat keluarga dalam mengambil keputusan namun karena karakter mereka yang *open minded*, menjunjung tinggi kebebasan, kritis dan berani, maka sering dianggap oleh orang tua sebagai sikap yang kurang menghargai orang lain (<https://resources.urbanhire.com/perbedaan-dalam-merekrut-generasi-z-dan-millennial/>).

Selain itu generasi muda juga dianggap tidak memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Cara kerja mereka dianggap tidak ulet dan tidak tahan banting. Menurut Gallup (dalam Kemenpppa, 2018) para milenial atau Generasi Y memiliki cara dan tujuan yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Para Generasi Y bekerja bukan sekedar untuk gaji namun juga mencapai cita-cita, untuk mengembangkan diri, dan mengembangkan keahlian. Mereka memiliki ide dan kreasi sendiri sehingga tidak mudah untuk patuh pada perintah. Hal inilah yang dilihat oleh orangtua sebagai sikap tidak ulet. Dengan demikian, motif berprestasi, motif berkuasa dan motif afiliasi (ketiga motif tersebut dapat disebut dengan motif sosial) generasi Y ini dinilai berbeda dengan generasi sebelumnya.

Motif sosial dipengaruhi oleh lingkungan keluarga atau cara orangtua memberikan nilai-nilai kehidupan pada anaknya. Keluarga adalah sekolah pertama bagi individu yang menentukan perilaku individu. Menurut Hazra & Mittal (2018) anak dilahirkan dengan tidak memiliki nilai dan moral. Dengan kata lain, nilai dan moral anak-anak sangat dipengaruhi oleh peran keluarga. Beberapa fungsi keluarga adalah

memengaruhi motivasi berprestasi anak, gaya pengambilan keputusan, harga diri, dan prestasi (Dahrei & Adlparvar, 2016). Oleh karena itu, peran keluarga, terutama orangtua, sangat penting bagi perkembangan moral anak.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya. Sedangkan moral ialah ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan budi pekerti. Moral juga bisa berarti kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, dan berdisiplin (KBBI, 2020).

Tentu saja orangtua menginginkan anak-anaknya memiliki motif sosial yang baik. Hanya saja adat-istiadat keluarga sangat memengaruhi cara orangtua mengasuh anak-anaknya. Dalam adat-istiadat tersebut terkandung sejumlah nilai dan pesan moral yang diturunkan oleh orangtua kepada anak. Oleh karena itu pesan-pesan moral yang disampaikan orangtua akan melahirkan anak-anak dengan motif sosial yang khas. Pesan moral dengan efek yang baik bagi motif sosial anak muda harus diketahui untuk dapat diperlihara.

Sepanjang pengetahuan tim peneliti, belum ada penelitian tentang peran pesan moral orangtua terhadap motif sosial generasi muda (generasi Y) keturunan Jawa dan keturunan Tionghoa yang lahir sekitar tahun 1980. Penelitian yang mirip yaitu penelitian yang dilakukan oleh Martaniah (1982) mengenai motif sosial remaja Jawa dan keturunan Tionghoa di Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut membicarakan bahwa remaja Jawa mempunyai motif berprestasi yang lebih rendah dibandingkan dengan remaja etnis Tionghoa. Penelitian yang akan dilakukan ini akan berbeda dengan penelitian sebelumnya karena akan meneliti pesan moral orangtua dan motif sosial pada mahasiswa etnis Jawa dan Tionghoa, yang merupakan generasi Y. Etnis Jawa dan etnis Tionghoa dipilih karena merupakan etnis yang cukup besar dari Jawa Tengah. Mahasiswa yang berumur diantara 18-25 tahun dipilih sebagai subjek penelitian karena mewakili generasi Y.

1.2. Rumusan masalah penelitian

Penelitian yang diajukan ini merumuskan beberapa macam permasalahan sebagai berikut:

- 1.2.1. Bagaimana motif sosial mahasiswa etnis Jawa/ Tionghoa?
- 1.2.2. Apakah ada peran dari pesan moral orangtua terhadap motif sosial mahasiswa etnis Jawa/ Tionghoa?

1.3. Tujuan penelitian

- 1.3.1. Mengetahui motif sosial mahasiswa etnis Jawa/ Tionghoa.
- 1.3.2. Mengetahui peran dari pesan moral orangtua terhadap motif sosial mahasiswa etnis Jawa/ Tionghoa.

1.4. Batasan dan urgensi penelitian

Batasan target penelitian adalah mahasiswa Generasi Y yang saat ini kuliah di Fakultas Psikologi, Fakultas Teknologi Pertanian dan Fakultas Bahasa dan Seni. Mereka dipilih karena asal atau *homebase* tim peneliti juga dari Fakultas yang sama. Pemilihan tiga dari delapan Fakultas yang ada di Unika Soegijapranata menjadi penting untuk dilakukan karena menjadi representasi dari semua mahasiswa di Unika Soegijapranata.

1.5. Signifikansi penelitian dalam rekam jejak dan kaitannya dengan mahasiswa

Penelitian ini signifikan untuk dilakukan karena dengan mengetahui pesan moral orang tua etnis Jawa/ Tionghoa yang berperan terhadap motif sosial mahasiswa maka pihak-pihak yang terkait dengan mahasiswa dapat menggunakan pesan-pesan moral tersebut untuk menangani kurang sopan santunnya para mahasiswa.

Penelitian ini juga signifikan dilakukan karena dapat mengembangkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Wibhowo (2020) yaitu tentang peran teknologi digital terhadap kondisi psikologis. Selain itu penelitian ini juga dapat mengembangkan penelitian tentang peranan generasi muda dalam merevitalisasi sopan santun Jawa melalui e-book (Dukut, 2020) dan macam-macam sopan santun yang dinilai masih relevan oleh Generasi Z (Dukut, 2019).

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Motif sosial pada mahasiswa

2.1.1. Pengertian motif sosial

Pengertian motif sosial diajukan oleh McClelland. Ia menyatakan bahwa ketika suatu kebutuhan pada seseorang menjadi kuat, maka kebutuhan itu akan memotivasi orang tersebut untuk menggunakan perilaku yang mengarah untuk memenuhi kebutuhan tersebut hingga mencapai kepuasan. Hal inilah yang mendasari seseorang memiliki motif. Dengan kata lain, motivasi didefinisikan sebagai kekuatan-kekuatan dalam individu yang mendorongnya untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan dasar (Pardee, 1990).

McClelland (dalam M. T. Royle & A. T. Hall, 2012) dan Murray (dalam Duncan & Peterson, 2010) menyatakan bahwa setiap individu memiliki dorongan untuk afiliasi, berkuasa dan berprestasi. Ketiga dorongan itu disebut dengan motif sosial. Menurut McClelland (dalam Mikhriani, 2008), motif berafiliasi setara dengan kebutuhan akan kasih sayang pada teori kebutuhan menurut Maslow. Kebutuhan akan harga diri pada teori Maslow setara dengan motif berkuasa. Selanjutnya, kebutuhan akan aktualisasi diri pada teori Maslow setara dengan motif berprestasi.

Menurut Skinner (dalam Dai & Wang, 2015), fungsi keluarga yaitu adalah untuk keterlibatan penyelesaiannya tugas, memberi peran, komunikasi, tempat untuk ekspresi emosional, perilaku dan penerapan nilai-nilai serta aturan. Dengan kata lain peran keluarga, terutama orangtua, sangat penting untuk mengajarkan kepada anak-anaknya tentang nilai-nilai keluarga.

2.1.2. Pengertian mahasiswa

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Rata-rata usia mahasiswa berkisar antara 18-25 tahun. Menurut Havighurst (1972) usia 18-25 tahun dapat disebut sebagai remaja akhir atau dewasa awal. Individu dengan usia tersebut

dapat digolongkan sebagai generasi Y (lahir di antara tahun 1980-1994). Penjelasan terkait dengan generasi Y, akan disampaikan pada bagian 2.1.3.

Tugas perkembangan awal, antara lain yaitu menerima peranan sosial jenis kelamin sebagai pria/ wanita, menginginkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab secara sosial dan mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya. Dengan demikian pada masa dewasa awal diharapkan memiliki motif sosial yang baik sehingga ia mencapai kemandirian dan kematangan.

2.1.3. Mahasiswa sebagai Generasi Y

Generasi X lahir di antara tahun 1965-1979 (pada tahun 2020, usia tertua yaitu 55 tahun) dan generasi Y lahir di antara tahun 1980-1994 (pada tahun 2020, usia tertua yaitu 30 tahun). Sebagian dari generasi Y dapat dikatakan merupakan usia dewasa. Hal ini dikarenakan seseorang yang berumur 26 tahun di Indonesia dimungkinkan sudah menikah dan mempunyai anak. Menurut Dukut (2019, hal. 56) kelompok Milenial atau mereka yang masuk dalam Generasi X dan Y ini adalah orang-orang yang pada zamannya masih harus belajar dalam menggunakan komputer. Hal ini berarti bahwa generasi X dan Y adalah orang-orang yang baru mulai belajar menggunakan *gadget* dan media sosial yang terhubung dengan internet. Oleh karena itu, dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya, generasi ini belum banyak dipengaruhi oleh pengetahuan dari luar keluarganya sendiri. Dengan kata lain, untuk mendapatkan informasi tentang pengetahuan yang baru, generasi ini masih mengandalkan informasi dari orang tua, guru atau orang lain yang lebih tua dan menurut mereka lebih berpengalaman dalam melakukan sesuatu.

Berbeda dengan generasi X dan Y, maka generasi Z (yang paling tua lahir di tahun 1995) dan Generasi A (yang paling muda diperkirakan lahir pada tahun 2024) ini lahir di tengah-tengah maraknya media teknologi. Informasi pengetahuan yang ingin mereka dapatkan gampang diakses dari media yang terhubung dengan internet. Telepon genggam, yang bahkan dapat membeli sesuatu yang diinginkan oleh generasi dalam waktu sekejap, menjadi barang yang sangat penting sehingga tidak akan terlepas dalam genggamannya. Dompot yang biasa terisi uang dan tas yang biasa berisi buku tebal dengan informasi yang dianggap penting oleh Generasi X dan Y, sudah tergantikan oeh

telepon genggam bagi generasi Z dan A. Seakan-akan dunia mereka hilang bersamaan dengan hilangnya telepon genggam yang biasanya selalu ada di saku mereka. Dengan kondisi seperti ini, pengetahuan bagi Generasi Z dan A tidak lagi bergantung pada orang tuanya namun pada telepon genggamnya. Jika orang tua memberi nasehat atau pesan bagi kelompok orang muda ini, seringkali tidak dianggap penting karena mereka lebih percaya pada yang ditampilkan lewat *gadget* yang terhubung dengan internet. Mengutip laporan dari *Vision Critical* kelompok muda ini bahkan menggunakan 15.4 jam per hari di tahun 2015 (Kleinsmit, dalam Dukut 2019, hal. 56).

Oleh karena itu dalam penelitian ini akan lebih memusatkan perhatian pada mahasiswa yang sebagian besar termasuk dalam generasi Y. Mereka sudah dituntut berpikir mandiri, terampil menggunakan gadget, namun masih dipengaruhi oleh pesan-pesan moral dari orangtuanya.

2.1.4. Aspek-aspek dalam motif sosial

Motif sosial terdiri dari motif berafiliasi, motif berkuasa dan motif berprestasi. Berikut disampaikan ciri-ciri dari masing-masing motif tersebut. Pertama, motif berafiliasi yaitu mengarahkan perilaku individu dalam menyesuaikan diri dengan orang lain. Motif ini dimiliki oleh individu yang lebih suka bersama dengan orang lain daripada sendirian. Ia lebih mementingkan aspek interpersonal, berusaha mendapat persetujuan orang lain, dan lebih efektif jika bekerja dalam suasana persahabatan.

Kedua, individu adalah seseorang yang mempunyai motivasi berkuasa yang tinggi, memiliki ciri-ciri aktif dalam organisasi, peka terhadap hubungan atasan-bawahan dan dapat menempatkan seseorang pada posisi yang tepat. Selain suka mengatur, seorang yang punya ciri khas yang individu suka menguasai dan memengaruhi orang lain.

Ketiga, motivasi berprestasi yang dimiliki individu akan membuat seseorang bersemangat dalam meraih suatu tujuan/ prestasi. Ia akan ulet walau menghadapi rintangan. Ia juga akan menghindari situasi-situasi yang tidak menantang dan situasi yang sulit. Selain itu, ia akan mengambil situasi yang berisiko sedang dengan peluang berhasil yang tinggi.

2.1.5. Faktor-faktor yang memengaruhi motif sosial

Motif sosial tidak terjadi begitu saja. Selain dipengaruhi oleh kebutuhan individu yang kuat, Hill (1987) menyatakan bahwa motif sosial juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, yaitu faktor karakteristik budaya atau kebiasaan yang sudah diyakini kebenarannya. Kedua, intensitas komunikasi antara individu dengan orang lain atau dengan melihat fungsi dari sesuatu objek. Hubungan yang semakin bermakna dengan orang/objek tertentu maka akan meningkatkan motivasi seseorang. Ketiga, yaitu faktor tingkat kesulitan atau hambatan. Artinya, apabila tingkat kesulitan dan hambatan itu tinggi, maka kemungkinan motif akan lemah.

Faktor keempat, yaitu tingkat kepentingan atau mendesak tidaknya motif itu dipenuhi. Semakin mendesak maka motif itu dengan cepat akan dipenuhi. Kelima, yaitu kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki seseorang dalam memenuhi motif itu. Keenam, yaitu kesempatan atau peluang waktu yang dimiliki seseorang untuk memenuhi motif itu. Ketujuh yaitu konsep diri yang dimiliki seseorang.

Pada penelitian ini lebih memusatkan perhatian pada faktor pertama dan kedua, yaitu faktor budaya (cina-jawa) dan komunikasi dengan orang tua, yang dilihat dari pesan moral orang tua kepada anak.

2.2. Peran moral orangtua

2.2.1. Pengertian pesan moral

Istilah moral paling sering dikaitkan dengan aturan normatif yang cenderung bernilai positif. Moral senantiasa memiliki hubungan yang erat dengan identitas kultural tertentu. Nilai-nilai dalam moral ini pada beberapa kondisi bahkan disakralkan dan dianggap sebagai kekayaan yang tak ternilai dan selalu dijaga oleh masyarakatnya (Asman dalam Sulistio, 2016). Pesan adalah sesuatu yang dipertukarkan dalam sebuah proses komunikasi. Dengan demikian pesan moral adalah pesan yang mengandung nilai positif, yang disampaikan oleh para pelaku komunikasi dalam suatu proses komunikasi

Menurut Hazra & Mittal (2018), moralitas didefinisikan sebagai sistem aturan yang mengatur interaksi sosial dan hubungan sosial individu dalam masyarakat. Terbentuknya moral pada anak-anak didukung oleh seperangkat aturan sosial, adat istiadat, tradisi, kepercayaan atau oleh serangkaian prinsip panduan pribadi. Seorang

anak tidak otomatis memiliki nilai-nilai moral. Dalam perjalanan pertumbuhannya ia menanamkan moralitas melalui interaksi sosial dan di bawah bimbingan orang tuanya. Praktik pengasuhan, gaya pengasuhan dan strategi pengasuhan membentuk nilai-nilai moral seseorang. Oleh karena itu, pesan moral yang disampaikan oleh orang tua menjadi penting.

2.2.2. Aspek-aspek pesan moral

Pesan moral yang diberikan orangtua kepada anaknya dapat berupa diskusi, pengajaran atau interaksi antara orangtua dan anak dalam kehidupan sehari-hari. Laura E. Berk (dalam Hazra, 2018) menyatakan bahwa gaya membesarkan anak merupakan kombinasi antara perilaku orangtua dan situasi sehari-hari. Orangtua dapat mengendalikan perilaku anak dengan harapan, aturan, dan pengawasan perilaku. Selanjutnya anak juga akan mandiri jika orangtuanya memberikan otonomi.

Setiap etnis memiliki pesan moral yang sama namun tetap saja memiliki keunikan. Etnis Jawa dan Tionghoa merupakan bagian dari keragaman berbagai etnis yang ada di Indonesia. Masing-masing etnis memiliki pesan moral yang khas.

Aspek-aspek dalam pesan moral yaitu meliputi cara berpikir, merasakan dan berperilaku dari orang tua yang dicontoh oleh anak. Cara berpikir, merasakan dan berperilaku tersebut meliputi tema diskusi, pengajaran orang tua yang bisa menjadi pedoman bagi anak, pengajaran yang berkesan dari orang tua kepada anak, dan perilaku orang tua yang ditiru oleh anak.

2.2.3. Pesan moral orangtua Jawa

Pesan moral yang diberikan orangtua Jawa kepada anaknya menurut hasil penelitian Ismail, Nugroho & Simatupang (2015, hal. 185) yang mengutip Geertz adalah agar anak mempunyai rasa *wedi*, *isin*, dan *sungkan* (takut, malu dan merasa tidak enak demi menjaga rasa hormat pada yang lain). Menurut orang tua Jawa, anak harus mempunyai rasa takut terhadap suatu perasaan dan tindakan yang kurang tepat dihadapan orang lain, terutama yang lebih tua agar memberi kesan bahwa anak muda mengetahui sopan santun kepada yang tua. Untuk itu, apabila melakukan suatu kesalahan, anak muda itu kemudian harus tahu malu atas kesalahan yang dibuatnya. Jika mengetahui kesalahan dan merasa *sungkan* atau tidak enak itu tanpa harus disadarkan

atau diberitahu, maka anak itu akan dianggap sudah dewasa karena mau bertanggung jawab atas kesalahan sendiri.

Selain itu, di masyarakat Jawa yang mengikuti hukum patriarki, perempuan Jawa ditradisikan untuk mau tunduk pada suami, karena suami adalah pemimpin dalam keluarga. Pepatah *suwarga nunut neraka katut* (ikut ke surga, terikut ke neraka) menjadi ungkapan yang menyatakan bahwa kemanapun suami pergi, si istri akan mengikutinya walaupun itu berarti pergi ke neraka dan tidak hanya ke surga. Sebagai seorang perempuan yang nantinya menjadi istri seseorang, orang tua Jawa memberi pesan kepada anak perempuan agar kelak dapat menjadi seseorang yang *merak ati*, *gemati* dan *luluh* (dikutip dari Roqip dalam Ismail, Nugroho & Simatupang, 2015, hal. 189):

Merak ati dimaknai pandai menjaga kecantikan secara lahir dan batin, pandai bertutur sapa dengan santun, pandai mengatur pakaian yang pantas, murah senyum, luwes gerak-geriknya dan lumampah anut wirama, bertindak sesuai irama. *Gemati* artinya menunaikan kewajiban sebagai istri dengan sebaik-baiknya. Sebagai istri, seorang perempuan harus bertugas sebagai perawat rumah tangga dan mengatur keuangan sebaik-bainya. Ia bertugas mendidik anak dengan naluri keibuannya yang terasah. Sedangkan *luluh* artinya penyabar, tidak keras kepala menerima segala masalah dengan hati lapang.

Ungkapan lain seperti *mikul duwur mendem jero* (mengangkat tinggi-tinggi dan mengubur dalam-dalam), *ojo ngono ora ilok* (jangan begitu tidak baik) dari Sugiarto (2010) menunjukkan bahwa orang Jawa dipesan untuk menghargai orang, terlebih yang memiliki derajat yang lebih tinggi dan patut dihormati. Maka, jika kesalahan ada pada pihak yang lebih tua, demi menunjukkan rasa hormat kepada yang tua, yang muda harus mau mengalah dengan memendam kesalahan itu dan tidak asal-asalan disebarluaskan ke masyarakat umum.

Pesan orang tua juga terkait dengan sopan santun untuk makan. Menurut orang tua dari etnis Jawa, tata cara makan yang baik adalah mempersilahkan yang tua dulu sebelum anak muda yang mengambil makanan. Selain itu, makanan yang telah diambil di piring harus sesuai porsi yang diperlukan sehingga dapat diatur agar yang di piring pasti habis di makan oleh yang mengambil. Etika makan tidak terhenti di sini saja.

Setelah selesai makan, maka individu akan dinilai sopan jika alat makan yang dipakai kemudian ditumpuk untuk kemudian di cuci di dapur. Sebagai tambahan, sebelum dan sesudah makan, orang tua mengajarkan kepada anak agar mensyukuri yang dimakan dengan berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2.2.4. Pesan moral orang tua Tionghoa

Mengutip sepenggal tulisan menarik yang disampaikan oleh Yue-Sai Kan (produser dan pembawa acara TV keturunan Cina-Amerika, serta penulis buku Etiket untuk Orang Cina Modern) bahwa “Orang Cina memang tidak punya tata krama karena tata krama bukan hal yang diajarkan oleh orang tua”. Beberapa perilaku yang dianggap orang Barat sebagai perilaku tidak sopan, seringkali dianggap biasa oleh orang Cina. Orang Barat menganggap bahwa perilaku seperti mendorong, memotong antrian, berbicara keras-keras atau mengorek lubang hidung di depan umum, merupakan perilaku yang tidak sopan. Bagi orang Cina, perilaku tersebut dianggap biasa. Saat Cina membuka diri dan melibatkan diri dengan dunia di luar mereka, kesadaran tentang sopan santun seperti di Barat itu, tumbuh di antara penduduk Cina.

Etika dalam filsafat Tiongkok memengaruhi budaya Tionghoa, seperti misalnya penghormatan kepada senior, leluhur, dan tokoh yang berjasa. Etika semacam ini masih dapat dirasakan di Indonesia. Situasi di Indonesia khususnya untuk anak-anak keturunan Jawa-Tionghoa bisa saja berbeda dengan anak-anak yang hidup di Cina. Adanya pembauran pada anak-anak Tionghoa di Jawa telah membuat perbedaan yang nyata dengan kondisi anak Tionghoa yang masih berada di Tiongkok. Tata krama sudah mulai mengalami pergeseraan walaupun tetap ada perbedaan diantara anak Jawa dari orang tua asli Jawa dan yang berasal dari keluarga Tionghoa.

BAB 3

METODE PELAKSANAAN

3.1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif dilakukan untuk memberi nilai pada skala Motif Sosial. Skala Motif Sosial terdiri dari 18 aitem dengan empat pilihan jawaban, yaitu sangat tidak sesuai, tidak sesuai, sesuai dan sangat sesuai. Semua aitem disusun berdasar aspek-aspek motif sosial.

Selanjutnya untuk mengetahui pesan moral orang tua yang diterima oleh anak, digunakan metode keusioner dengan pertanyaan terbuka. Aitem-aitem dalam kuesioner disusun berdasar aspek-aspek pesan moral. Pada penelitian ini juga ditambahkan pertanyaan mengenai perilaku orang tua dalam hal memilih makanan. Hal ini karena perilaku makan sangat terkait dengan kepribadian seseorang (Boghossian, 2018).

3.2. Instrumen penelitian

Kuesioner dan wawancara yang disusun berdasar aspek motif sosial dan aspek pesan moral menjadi instrumen penelitian ini. Macam pertanyaan dapat dilihat di lampiran.

3.3. Sumber data penelitian

Sumber data utama penelitian ini adalah mahasiswa Unika Soegijapranata yang beretnis Jawa dan Tionghoa yang masuk dalam kategori Generasi Y dan Z

3.4. Teknik sampling

Teknik sampling adalah secara *purposive*, yaitu dipilihnya mahasiswa semester 2, 4 dan 6 dari Fakultas Psikologi, Fakultas Teknologi Pertanian, dan Fakultas Bahasa & Seni. Ketiga Fakultas itu dipilih karena sesuai dengan Fakultas asal tim peneliti. Terpilihnya semester 6 dikarenakan pada saat pengambilan sampling, semester yang

berjalan adalah semester genap, dan diperkirakan mereka masih banyak yang mengikuti kuliah secara rutin, dibandingkan dengan mahasiswa semester 8 yang sudah jarang kuliah dikarenakan sebagian besar tinggal menulis skripsi.

3.5. Pihak yang terkait

Mahasiswa di Universitas Katolik Soegijapranata, dan orang tuanya.

3.6. Tahap kegiatan penelitian

- 3.6.1. Membuat kuesioner dan pedoman wawancara
- 3.6.2. Mencatat dan menganalisis kuesioner dan hasil wawancara
- 3.6.3. Mereduksi data yang tidak valid
- 3.6.4. Menginterpretasi data dan mengambil kesimpulan

BAB 4

HASIL PENELITIAN

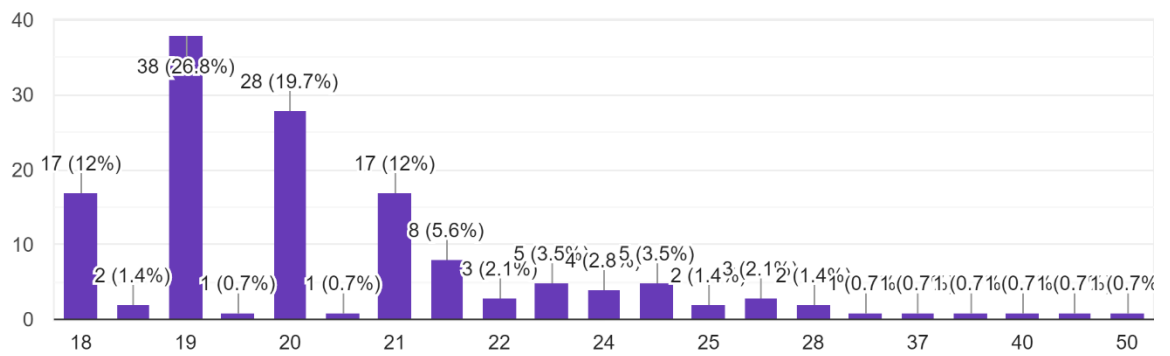
4.1. Demografi partisipan

Penelitian ini menggunakan google form untuk mengumpulkan data. Partisipan berjumlah 142 orang. Dari partisipan ini ada yang tergolong ke dalam:

| Generasi | Tahun kelahiran | Usia |
|----------|-----------------|-------------|
| X | 1965-1979 | 55-41 tahun |
| Y | 1980-1994 | 40-26 tahun |
| Z | 1995-2010 | 25-10 tahun |
| A | 2011-2020 | 9-0 tahun |

2. Usia

142 responses



Dengan prosentase seperti dapat dilihat pada tabel diatas. Oleh karena target penelitian ini mengfokuskan diri pada partisipan dari Generasi Y maka hanya 128 yang patut dilaporkan dalam penelitian ini.

4.2. Analisa data

4.2.1. Tingkatan motif sosial

Berdasarkan data penelitian diketahui bahwa sebanyak 52,7% mahasiswa memiliki motif sosial di atas rata-rata (nilai di atas 54,75) dan sebanyak 47,35 mahasiswa memiliki motif sosial di bawah rata-rata (nilai di bawah 54,75). Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa mahasiswa cenderung memiliki motif sosial yang tinggi yang berarti mahasiswa sebagai individu memiliki dorongan untuk afiliasi, berkuasa dan berprestasi (McClelland (dalam M. T. Royle & A. T. Hall, 2012); Murray (dalam Duncan & Peterson, 2010)).

4.2.2. Motif afiliasi

Sebanyak 50% partisipan memiliki motif afiliasi yang sangat baik, dan 40% partisipan memiliki motif afiliasi yang baik dan 10% kurang baik. Motif berprestasi termasuk sangat baik (55%), baik (20%) dan tidak baik sebesar 25%. Sedangkan motivasi berkuasa kurang tinggi (60%), dan cukup (40%). Data yang diperoleh menunjukkan bahwa motif berprestasi menjadi kekuatan untuk mencapai keberhasilan dengan demikian dapat diketahui bahwa mahasiswa mempunyai target dalam melaksanakan kewajibannya.

4.2.3. Peran pesan moral orang tua terhadap mahasiswa

Selain itu penelitian ini juga melihat peran pesan moral orang tua terhadap motif mahasiswa. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, maka baik mahasiswa yang memiliki nilai motif sosial rendah maupun tinggi, sama-sama berdiskusi dengan orang tuanya tentang kehidupan pribadi, pendidikan dan pengembangan karier, persiapan masa depan, cara beradaptasi dengan lingkungan, kesehatan dan tentang rasa syukur pendalaman agama. Selain itu dapat diketahui bahwa pada mahasiswa dengan nilai motif sosial rendah, terdapat beberapa mahasiswa (5%) yang menyebutkan tidak ada hal yang bisa didiskusikan dengan orang tua mereka. Pada mahasiswa dengan nilai motif sosial tinggi tidak ada jawaban “tidak bisa berdiskusi dengan orangtua”. Dengan kata lain, mahasiswa dapat berdiskusi dengan orang tua, bahkan terdapat 5% mahasiswa yang menyatakan ada banyak hal yang dapat didiskusikan dengan orang tua.

Pesan dari orang tua diakui oleh seluruh mahasiswa, dapat menjadi pedoman bagi kehidupan mahasiswa (baik yang nilai motif sosialnya tinggi maupun rendah). Walaupun demikian pada kelompok mahasiswa dengan nilai motif sosial rendah lebih banyak (10%) mengakui bahwa diskusi dengan orang tua tidak menjadi pedoman dalam kehidupannya daripada kelompok mahasiswa dengan nilai motif sosial tinggi (7%).

Tidak ada perbedaan tentang ajaran orangtua yang berkesan, baik pada mahasiswa dengan nilai motif sosial rendah maupun tinggi. Mereka menyatakan bahwa ajaran orang tua yang berkesan yaitu tentang sikap terhadap keluarga, sikap berbagi, bertanggung jawab terhadap tugas, pengaturan finansial dan perjuangan untuk mandiri.

Perilaku orang tua juga ditanggapi sama oleh mahasiswa, baik kelompok dengan nilai motif sosial rendah maupun tinggi. Mereka semua sama-sama mengakui bahwa orang tua mereka patut ditiru dalam berperilaku, misalnya sederhana, mandiri, peduli dengan sesama dan pekerja keras. Mereka juga selalu berusaha meniru perilaku orang tua tersebut.

4.2.4. Pengaruh keturunan terhadap motif sosial

Terkait dengan pertanyaan keturunan, sebagian besar partisipan tidak menjawab dengan jelas. Partisipan memberikan komentar bahwa mereka tidak memahami pertanyaan. Dari data yang masuk, terlihat bahwa mahasiswa baik keturunan Tionghoa maupun Jawa, dapat memiliki motif sosial yang tinggi. Dengan kata lain, pada 50% mahasiswa keturunan Jawa memiliki motif sosial yang rendah dan 50% memiliki motif sosial yang tinggi. Demikian juga mahasiswa keturunan Tionghoa, juga 50% memiliki motif sosial rendah dan 50% memiliki motif sosial tinggi.

Berdasar dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan motif sosial pada mahasiswa etnis Jawa dan Tionghoa. Hal ini disebabkan selain partisipan tidak semua mengisi data tentang keturunan, juga karena partisipan belajar di tempat yang sama. Mereka sama-sama kuliah di Unika Soegijapranata sehingga memiliki cara berpikir yang logis. Proses pembauran terjadi secara alami sehingga dalam pergaulan sehari-hari tidak lagi terdapat perbedaan. Sebelum mereka kuliah pun, mereka sudah dididik di sekolah dengan kurikulum yang sama, sehingga faktor budaya tidak lagi memiliki pengaruh yang dominan bagi mereka.

Motif sosial partisipan, cenderung di atas rata-rata. Hal ini karena partisipan merupakan mahasiswa sehingga motif sosialnya cenderung sama. Mereka sama-sama memiliki motivasi berprestasi dan berafiliasi. Jika mereka tidak memiliki motif sosial tentu mereka tidak tahan menjadi mahasiswa.

Di lain sisi, motif berkuasa partisipan tergolong kurang. Beberapa pertanyaan yang mengungkap motif berkuasa antara lain, yaitu “apakah mau menjadi ketua dalam organisasi?”, dan hampir semua peserta menyatakan tidak setuju. Hal ini bisa saja karena faktor budaya Indonesia yang mengutamakan gotong royong dan tidak menonjolkan diri. Mahasiswa tidak mempunyai motif berkuasa yang kuat karena mereka tidak bersedia menjadi bagian dari organisasi kemahasiswaan atau terlibat kepanitiaan karena mereka “takut” tidak dapat membagi waktu antara belajar dan berorganisasi sehingga mereka memutuskan tidak terlibat daripada “tertinggal” pelajaran. Selain itu, ada juga alasan lain bahwa mahasiswa memang tidak mau terlibat dan hanya mau menjadi mahasiswa biasa-biasa saja.

Dari hasil analisa data, semua partisipan menjawab seiring berdiskusi dengan orang tua, dapat merasakan bahwa orang tua melakukan yang didiskusikan dan partisipan juga meniru perilaku orang tua. Sehingga dapat disimpulkan baik mahasiswa jawa dan cina sama-sama mendapat pesan moral dari orang tua tidak ada perbedaan pengaruh pesan moral orangtua terhadap mahasiswa jawa dan cina. Demikian juga tidak ada perbedaan pengaruh peran dari pesan moral orang tua pada mahasiswa dengan motif sosial rendah dan motif sosial tinggi. Ini berarti, motif sosial pada mahasiswa tidak dipengaruhi pesan moral orang tua. Hal ini sesuai dengan pendapat Havighurst (dalam Monks, 1989) yang menyatakan bahwa bagi individu dengan usia 18 tahun ke atas salah satunya yaitu dapat menerima peranan dewasa berdasar pengaruh lingkungan dan mendapatkan pandangan hidup sendiri. Mahasiswa juga sudah mandiri dalam mengambil keputusan. Walaupun tidak menonjol, namun dapat diketahui bahwa mahasiswa yang memiliki motif sosial di bawah rata-rata mengakui bahwa tidak ada pesan moral orang tua yang berperan baginya.

Keberhasilan mahasiswa tidak lepas dari peran serta perilaku orang tua yang ditiru oleh anaknya. Hal baik dari orang tua seperti hidup sederhana, suka menolong/memberi sedekah, jujur, disiplin, tegas, bijaksana, beriman, sabar, mendidik hidup sehat dan

bersih, tidak mudah putus asa, suka berkawan, menunjukkan sikap mau mendengarkan, sikap mengalah untuk kebenaran memberikan pengalaman yang berarti bagi setiap individu. Pola didik orang tua akan ditiru oleh anak, maka dari pembelajaran ini perlu disampaikan bahwa hal baik perlu terus dipupuk dan ditularkan kepada anak supaya anak dapat meniru perilaku yang baik, bersahabat dan sopan santun.

4.2.5. Hasil tambahan tentang ajaran sopan santun melalui kebiasaan makan

Menarik bahwa pertanyaan yang terakhir tentang “Bagaimana kebiasaan makan dari orang tua, yang Anda ikuti hingga sekarang?” yang ditanggapi oleh 138 partisipan mengandung unsur ajaran tentang budaya sopan santun orang Timur. Hal ini dapat dilihat dari beberapa jawaban partisipan seperti, saat makan tidak boleh dikecap, tidak boleh membunyikan sendok dan garpu diatas piring ataupun membuat suara gaduh dan berisik saat makan sehingga ada suasana saling menghormati kenyamanan satu sama lain. Kesopanan dalam hal makan juga tercermin dengan menghabiskan makanan yang sudah di atas piring dan setelah dicuci, segala peralatan yang digunakan untuk makan harus di letakkan kembali ke tempat penyimpanannya sehingga terlihat tanggung jawab masing-masing.

Dalam hal macam makanan, orang tua juga mengajarkan agar makan seadanya sesuai dengan kemampuan ekonomi masing-masing. Jika dimungkinkan makanan berupa sayur perlu lebih banyak daripada lauk agar menjadi lebih sehat. Untuk itu, agar lebih berasa enakya makan, lauknya disisihkan untuk yang paling akhir. Apabila ada buah juga akan lebih baik sehingga lebih sempurna kesehatan yang harus dijaga oleh masing-masing. Untuk porsi makan, orang tua pesan agar anaknya makan secukupnya dan tidak boleh kekenyangan, maka jika makan harus berhenti sebelum kenyang dan makan dengan suasana yang tenang agar hati menjadi senang.

Kebiasaan baik lain sebelum makan adalah berdoa bersama dulu, mencuci tangan sebelum makan, dan makan di meja makan (tidak di kamar/ di tempat lain) dengan tangan kanan, dan tidak menggunakan handpone pada saat makan bersama. Dalam hal minum, supaya tidak terlalu cepat kenyang, minum air atau the itu setelah makanannya habis. Kebiasaan untuk mengatur cara makan agar tidak terlalu cepat kenyang dan mengikuti aturan jam makan yang wajar 3x sehari ini akan membantu mahasiswa untuk

menerapkan kedisiplinan yang tinggi dan motif sosial yang baik dalam kehidupan masing-masing.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

5.1.1. Tidak ada perbedaan motif sosial antara mahasiswa etnis Jawa maupun Tionghoa.

5.1.2. Tidak ada hubungan peran dari pesan moral orangtua terhadap motif sosial mahasiswa etnis Jawa maupun Tionghoa.

5.2. Saran

5.2.1. Untuk para orangtua

Walau dalam penelitian ini tidak ada peran pesan orang tua terhadap motif sosial, namun peran orang tua tetap diperlukan terutama saat anak-anak belum menginjak masa remaja. Penelitian ini tidak menemukan hubungan peran pesan orang tua karena partisipan telah berusia dewasa.

5.2.2. Untuk partisipan

Terus tingkatkan motif sosial dengan lebih aktif dalam kegiatan organisasi. Hal ini karena pengalaman berorganisasi sangat penting sebagai bekal dalam kehidupan. Tidak perlu ragu untuk menjadi ketua/pemimpin jika memang mampu

5.2.3. Untuk peneliti selanjutnya

- a. Memilih partisipan yang masih erat hubungannya dengan budaya, sehingga nilai-nilai budaya masih memengaruhi perilakunya
- b. Partisipan tidak hanya mahasiswa, sehingga pola pikirnya tidak seragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Battcock, M., and Azam-Ali, S. (1998). Fermented Fruits and Vegetables A Global Perspective. FAO Agricultural Services Bulletin No. 134. <http://www.fao.org/docrep/x0560E/x0560e11.htm>
- Boghossian, J.A. (2018). What your eating habits say about your personality. Diunduh dari <https://brightside.me/wonder-curiosities/what-your-eating-habits-say-about-your-personality-650560/>
- Dahrei, H.A, & Adlparvar, E. (2016). The Relationship between Family Functioning, Achievement Motivation and Rational Decision-making Style in Female High School Students of Tehran, Iran. *International Journal of Humanities and Cultural Studies*, 3, (2), September 2016
- Dai, L. Wang, L. 2015. Review family functioning. *Open Journal of Social Science*, 2015.3. 134-141. Published Online December 2015 in SciRes
- Dukut, E.M. (2020). Peranan Generasi Muda dalam Merevitalisasi Sopan Santun Jawa Melalui E-Book *Kebudayaan, Ideologi, Revitalisasi, dan Digitalisasi Seni Pertunjukan Jawa dalam Gawai*. Soegijapranata Catholic University. https://play.google.com/store/books/details?id=Q5_LDwAAQBAJ
- Dukut, E.M. (2019). The Local-Global Innovation of an Indonesian TOEFL-Like Game: A Cultural Hybridity Model. *English Review: Journal of English Education*. 7(2): 55-56. Doi:10.25134/erjee.v7i2.1605.
- Duncan, L. & Peterson, B. (2010). Gender and motivation for achievement, affiliation-intimacy, and power. *Gender, peer relation, and intimate relationship*. (41-62). 10.1007/978-1-4419-1467-5_3
- Hazra, S. & Mittal, S. (2018). Role of Parenting in Moral Development: An Overview. 10.25215/0602.057. diunduh dari https://www.researchgate.net/publication/332627416_Role_of_Parenting_in_Moral_Development_An_Overview
<https://resources.urbanhire.com/perbedaan-dalam-merekrut-generasi-z-dan-millennial/>.
- Havighurst. 1972. Developmental Tasks of Early Adulthood. Diunduh dari <https://courses.lumenlearning.com/wm-lifespandevelopment/chapter/lesson-8-introduction-to-early-adulthood>
- Hill, C.A.(1987). Affiliation Motivation: People ho Need People But in Different Ways. *Journal of Personality and Social Psychology*,52, 5, p.1008-1018.

- Ismail, N.H. & Simatupang, G.R.L. L (2015). Representasi Etika Budaya Jawa dalam Komik Panji Koming: Perspektif Pendidikan Islam. *El Harakah*, 17 (2): 182-197
- KBBI, 2020. <https://kbbi.web.id/>
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2018). Profil generasi milenial Indonesia. ©Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Martaniah, S.M. (1984). Motif Sosial Remaja Suku Jawa dan Keturunan Cina di Beberapa SMA Yogyakarta: Suatu Studi Perbandingan. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Mikhriani. 2008. Manajemen diri dan kajian Psikologi: Perspektif tiga motif sosial David McClelland. *Jurnal MD Vol. 1 No. 1 Juli-Desember 2008*
- Pardee, R.L. (1990). Motivation Theories of Maslow, Herzberg, McGregor & McClelland. A Literature Review of Selected Theories Dealing with Job Satisfaction and Motivation. Diunduh dari http://scholar.google.co.id/scholar_url?url=https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED316767.pdf&hl=en&sa=X&scisig=AAGBfm167V_lIE3hKkVvVvmZfld8ACunJw&nossl=1&oi=scholar
- Royle, M.T. & Hall, A.T. (2012). The Relationship Between McClelland's Theory of Needs, Feeling Individually Accountable, and Informal Accountability for Others. *International Journal of Management and Marketing Research*, 5 (1).
- Sulistio, Z.S. 2016. Pesan-pesan moral orang tua etnis tionhoa dalam mendidik anaknya. *Jurnal Komunikasi KAREBA*. Vol. 5 No.2 Juli - Desember 2016. 458
- Wibhowo, C. (2020). Peran Teknologi Digital terhadap Kondisi Psikologis. *Kebudayaan, Ideologi, Revitalisasi, dan Digitalisasi Seni Pertunjukan Jawa dalam Gawai*. Soegijapranata Catholic University. https://play.google.com/store/books/details?id=Q5_LDwAAQBAJ

LAMPIRAN

A. Realisasi biaya

| No. | Item PEMASUKAN | Satuan | Kali | Total Rp |
|-----|--|-----------|-----------|------------------|
| 1 | Dari LPPM (subsidi) | | | 1.000.000 |
| 2 | Dari Fakultas (in kind) | | | 1.200.000 |
| 3 | Dari pribadi | | | 3.300.000 |
| | TOTAL PEMASUKAN | | | 5.500.000 |
| No. | Item PENGELUARAN | | | |
| 1 | Sewa ruang ber-AC selama kegiatan | 200.000 | 3 | 600.000 |
| 2 | Sewa fasilitas komputer & LCD di lab | 200.000 | 3 | 600.000 |
| 4 | Pembuatan kuesioner | 250.000 | 1 | 250.000 |
| 5 | Pembuatan pedoman wawancara | 250.000 | 1 | 250.000 |
| 6 | Analisis dan interpretasi data | 250.000 | 3 | 750.000 |
| 7 | Konsumsi | 150.000 | 6 | 900.000 |
| 8 | ATK, tinta printer, cetak proposal dan laporan | 150.000 | 1 | 150.000 |
| 9 | Publikasi hasil penelitian | 2.000.000 | 1 | 2.000.000 |
| | TOTAL PENGELUARAN (lima juta lima ratus ribu rupiah) | | Rp | 5.500.000 |

B. Jadwal kegiatan

Jadwal kegiatan adalah sebagai berikut:

| No | Kegiatan | 2020 | | | |
|----|--|---------|---------|---------|---------|
| | | Jan-Feb | Mar-Apr | Mei-Jun | Jul-Aug |
| 1. | Pembuatan proposal dan pemetaan data | | | | |
| 2. | Pembuatan dan pendistribusian kuesioner, pembuatan pedoman wawancara, pelaksanaan penelitian, dokumentasi kegiatan | | | | |
| 3. | Analisis dan interpretasi data | | | | |
| 4. | Pembuatan evaluasi dan laporan, dan publikasi kegiatan penelitian | | | | |

C. Kuesioner

Penelitian Motif Sosial

Kepada yang kami kasihi:

Mahasiswa

Unika Soegijapranata Semarang

Salam sejahtera,

Kami tim dosen dari Pusat Studi TJI (The Java Institute) Unika Soegijapranata mengharap kesediaan Anda untuk menjadi responden dalam penelitian kami. Data yang Anda berikan dijamin kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk penelitian. Dengan demikian data dari Anda tidak akan memengaruhi kuliah, karier ataupun hal lain. Anda dimohon untuk mengisi beberapa bagian, yaitu identitas diri, kuis tentang kehidupan sehari-hari, dan pesan moral dari orang tua. Kami sangat berharap Anda memberikan jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Atas bantuan dan kerjasama Anda, kami menyampaikan banyak terima kasih.

Semarang, 1 Mei 2020

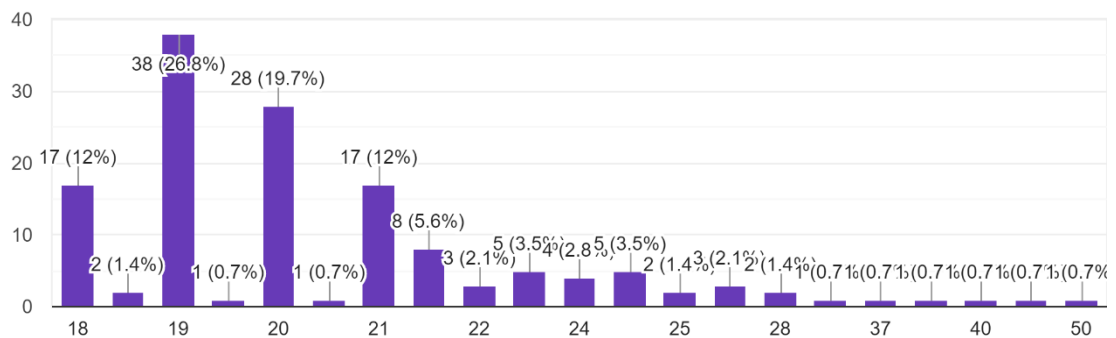
Peneliti

I. IDENTITAS

1. No. HP

2. Usia

142 responses



3. Keturunan 128 responses

Jawa

Tionghoa

Indonesia

Cina

jawa

Jawa

Chinesse

dayak

China
Chinese
tionghoa
Padang
Mamah dan papah
Cina Sunda
Ke 2
Padang-jawa
6 saudara
blora, jawa tengah
3
Dayak dan Batak
Indonesia, chinese
Dayak
Tionghoa-Belanda
chinese
Anak pertama
Anak pertama / angkatan 2019
NTT
Jawa & Batak
-
Jawa-Chinese
Chineese
Indo-Batak
Chinese
Batak
Ayah ibu
Jawa Manado Flores
Maksudnya?
Tiong Hua
NTT, Flores Timur
Tionghua
Maluku
toraja, jawa, ambon, makassar
Jawa Chinese
Chinnese
WNI
Indonesia -Jawa
Indonesia (Etnis Tionghoa)
Indonesia (Jawa)
Jawa + cina
China-Indonesia
Manado
Tiong hoa

batak-jawa
Suku batak
Keturunan dari keluarga (ayah) jawa betawi, (ibu) batak
Saya tidak paham pertanyaan ini, mungkin jawabannya dayak jawa.
Jawa Padang

4. Asal Program Studi dan Fakultas 142 responses

Psikologi
psikologi
Teknik sipil
Hukum kesehatan
Magister Hukum Kesehatan
teknik sipil
Teknologi Pangan / Fakultas Teknologi Pertanian
Fakultas Teknologi Pertanian
Fakultas Bahasa dan Seni , Englishpreneurship
Ilmu Komunikasi/ FHK
FBS engpre
Engpre
Sastra Inggris, FBS
Teknik informatika - ikom
Teknik informatika fakultas ilmu komputer
Fakultas ekonomi dan bisnis Akuntansi
akuntansi/feb
Ilmu Komputer, Teknik Informatika
Teknik informatika ilmu komputer
Teknik Informatika dan Ilmu Komputer
Teknik Informatika FIKOM
Magister hukum kesehatan
Magister Hukum Kesehatan Fakultas Hukum dan Komunikasi
Prodi TI Fakultas Ilmu Komp.
Magister hukum kesehatan
magister hukum kesehatan
Alumni magister keperawatan
fakultas bahasa dan seni, sastra inggris
Fakultas bahasa dan seni, sastra inggris
Fakultas Hukum dan Komunikasi Program Studi Magister Hukum Kesehatan
IKOM, Fakultas Teknik Informatika
Prodi Hukum Kesehatan
Teknik Sipil / Teknik
Teknik Sipil, Fakultas Teknik
Teknik Sipil

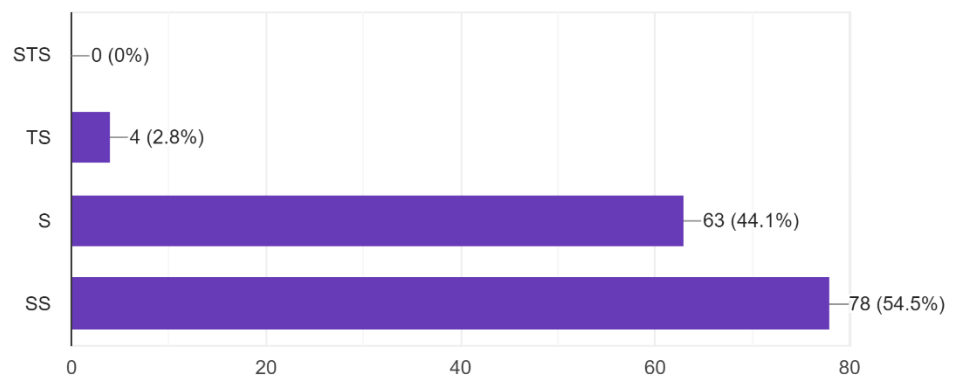
Teknik-Teknik Sipil
Teknik Sipil - Teknik
Teknik Sipil/Teknik
Akuntansi FEB
Teknik sipil unika
Teknik Sipil dan Fakultas Teknik
FBS
Teknik sipil (Teknik)
Teknik informatika fakultas ikom
Teknik sipil fak.teknik
Hukum - FHK
Ilmu Komunikasi, Fakultas Hukum dan Komunikasi
Ilmu komunikasi/FHK
Fakultas Hukum&Komunikasi, Progdi Ilmu Hukum
Hukum & FHK
ilmu komunikasi / Fakultas hukum dan komunikasi
Hukum dan Komunikasi (Hukum)
Progdi Ilmu Komunikasi & Fakultas Hukum & Komunikasi
FHK (Hukum)
Ilmu Hukum / Fakultas Hukum dan Komunikasi
Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni
FHK
Ilmu Komunikasi, FHK
Studi psikologi, fakultas psikologi
Psikologi/Fak Psikologi
Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Hukum dan Komunikasi
Ilmu Komunikasi / FHK
Program studi Ilmu komunikasi, fakultas hukum dan komunikasi
Mapro Klinis Unika
psikologi
FHK / Ilkom
fhk - ilmu komunikasi
Psikologi
Magister Psikologi Unika
Magister Profesi Psikologi
Ilmu komunikasi dan fakultas fhk
Psikologi, psikologi
Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Hukum dan Komunikasi
Komunikasi FHK
Ilmu hukum
Pascasarjana magister hukum kesehatan
Ilmu Komunikasi FHK
Komunikasi/Hukum dan Komunikasi
FHK. Ilmu Komunikasi

IT, F Ikom
 Hukum Kesehatan Fakultas Hukum dan Komunikasi
 FHK(komunikasi)
 FTP & Teknologi Pertanian
 Teknologi Pangan Fakultas Teknologi Pertanian
 Teknologi pangan/fakultas teknologi pertanian
 Fakultas Teknologi Pertanian - Teknologi Pangan
 Teknologi pertanian
 Teknologi pangan, FTP
 Teknologi pangan
 Fakultas Teknologi Pertanian Program Studi Teknologi Pangan
 Teknologi Pertanian dan Teknologi Pangan
 Progdi Teknologi Pangan, Fakultas Teknologi Pertanian
 Teknologi Pangan, teknologi Pertanian
 Teknologi Pangan, Fakultas Teknologi Pertanian
 teknologi pertanian - teknologi pangan
 Fakultas teknologi pertanian, progdi NTK
 FTP - Teknologi Pangan
 Fakultas teknologi pertanian progdi teknologi pangan
 Teknologi Pangan - Fakultas Teknologi Pertanian
 Magister Profesi Psikologi Klinis Dewasa, Fakultas Psikologi

II. KUIS KEHIDUPAN SEHARI-HARI

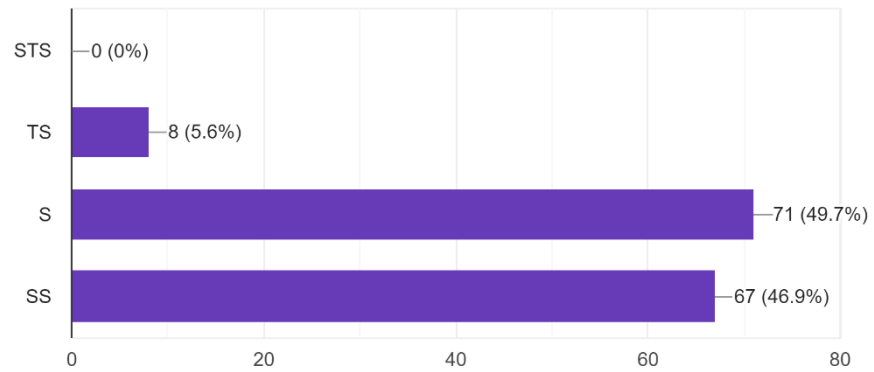
1. Jika mendapat tugas saya berusaha menyelesaikannya sebaik mungkin

143 responses



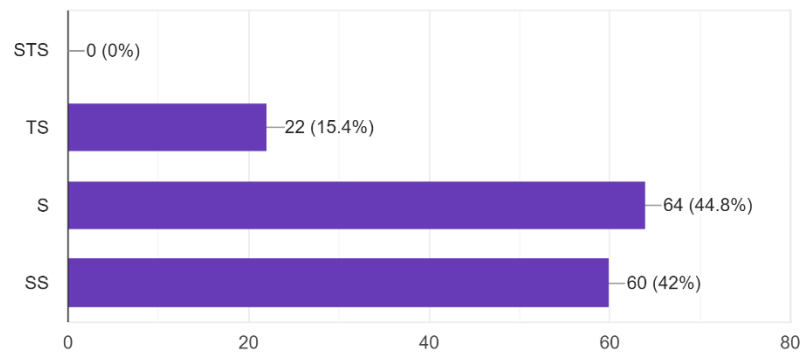
2. Saya ingin berhasil melakukan tugas walaupun orang lain mengatakan tugas itu sulit

143 responses



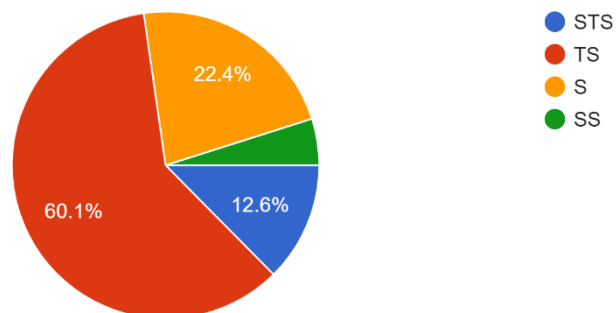
3. Saya ingin diakui sebagai seseorang yang ahli di bidang tertentu

143 responses



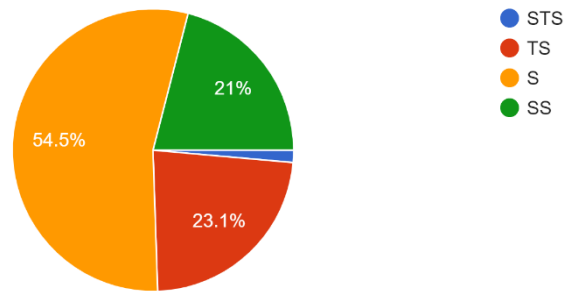
4. Dalam kepanitiaan, saya ingin ditunjuk sebagai ketua

143 responses



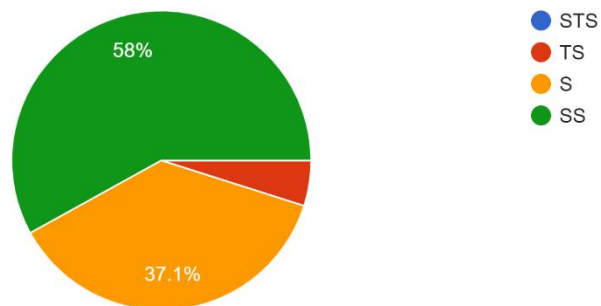
5. Dalam mengerjakan sesuatu, saya ingin jadi yang terbaik dibanding teman-teman

143 responses



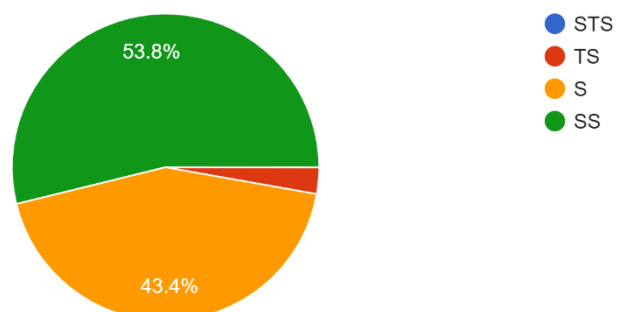
6. Saya bangga jika bisa menyelesaikan tugas yang sulit

143 responses



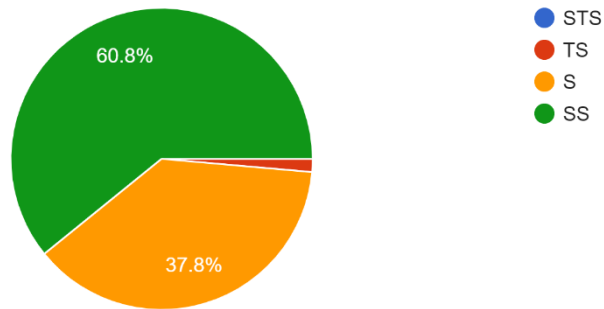
7. Saya memiliki sikap setia kawan dengan teman-teman saya

143 responses



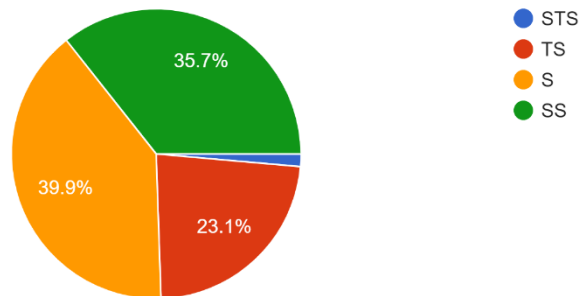
8. Saya senang jika bisa melakukan sesuatu untuk teman-teman

143 responses



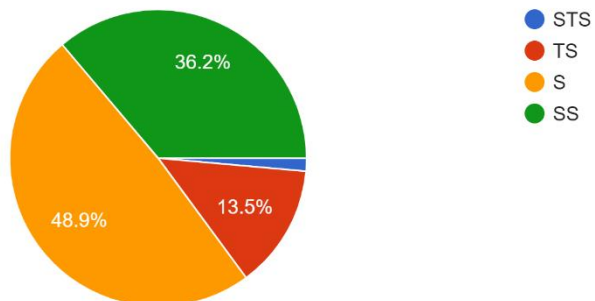
9. Daripada sendiri, saya lebih suka melakukan segala sesuatu dengan teman-teman

143 responses



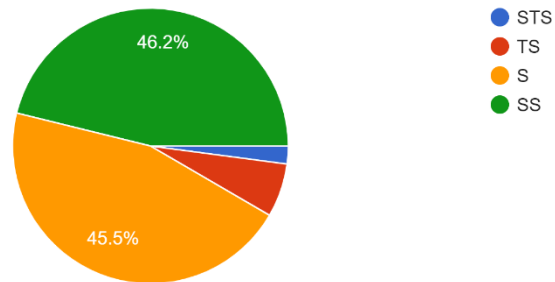
10. Saya suka berkenalan dengan teman-teman baru

141 responses



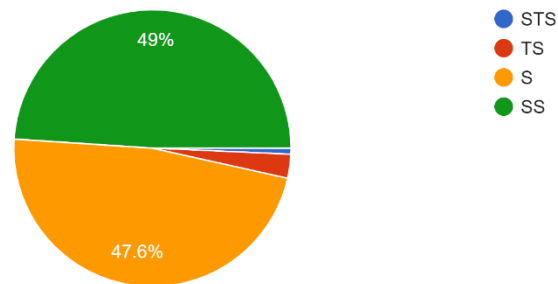
11. Saya memiliki kelompok yang anggotanya sangat akrab

143 responses



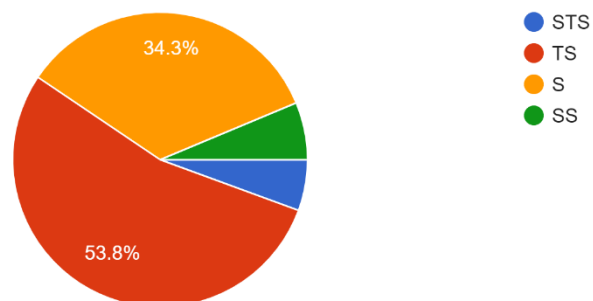
12. Saya tetap melakukan kontak dengan teman-teman yang tempat tinggalnya jauh dengan saya

143 responses



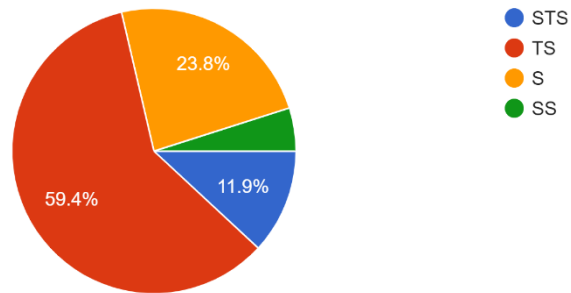
13. Saya ingin menjadi pemimpin dalam organisasi/kelompok yang saya tergabung di dalamnya

143 responses



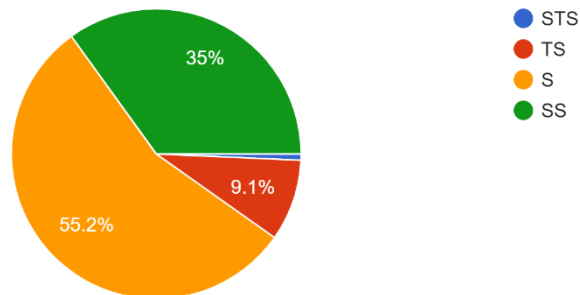
14. Dalam kepanitiaan, saya ingin jadi ketua

143 responses



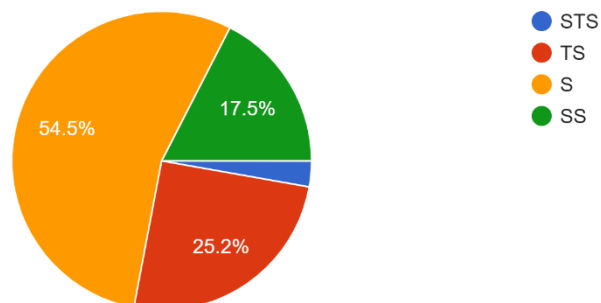
15. Sedapat mungkin saya akan mengarahkan orang lain agar ia memahami maksud saya

143 responses



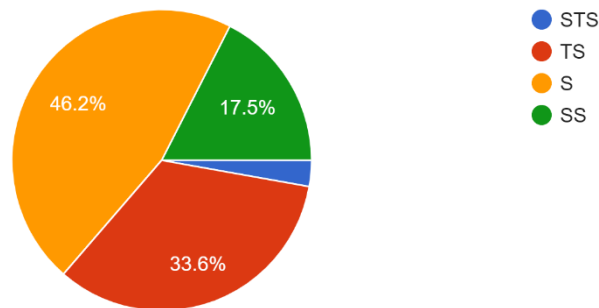
16. Saya suka mengatakan kepada orang-orang tentang cara yang harus mereka lakukan dalam menyelesaikan tugasnya

143 responses



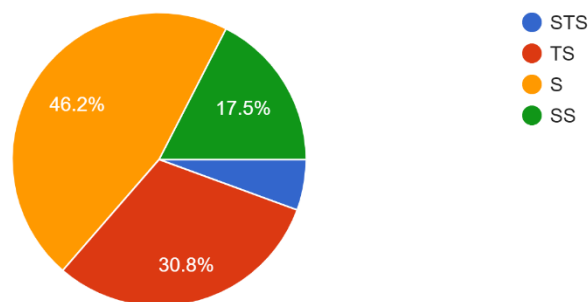
17. Saya senang jika diminta untuk menyelesaikan perselisihan yang dilakukan orang lain

143 responses



18. Saya suka memperdebatkan pendirian saya jika diserang orang lain

143 responses



III. PESAN MORAL ORANG TUA

1. Apa yang sering Anda diskusikan bersama orang tua? 143 responses

Masa depan

Tidak ada

Kehidupan

Kehidupan sehari-hari

segala hal

Apa yang akan kami lakukan kedepan (perencanaan usaha baru, masa depan saya jika misalnya tidak diterima di tempat dimana saya melamar pekerjaan nantinya, pengaturan keuangan untuk setiap bulannya dan beberapa hal lainnya)

Tentang kehidupan pribadi

Pendidikan , Karier

Financial education and life education

Masalah sehari hari

Pola hidup

Banyak

Tentang harus berteman dengan siapa aja dan harus baik kepada setiap orang dan tidak boleh sombong
Dunia pekerjaan kelak setelah lulus
kegiatan sehari-hari, seperti makan masak aktifitas perkuliahan
Perkuliahan, dunia pekerjaan, kehidupan sekitar, teman kuliah
Ekonomi
Menjadi orang dermawan dan bersyukur terhadap apa yang dimiliki, mengamalkan ilmu agama dimanapun kapanpun(melakukan sesuatu dilandaskan agama, boleh /tidaknya)
Rencana Masa Depan
Apapun yang sedang hype
Belajarlh yang rajin, gapai cita2 mu setinggi mungkin, jangan malas2n kuliah, dan jangan suka jalan-jalan
Masalah sosial keagamaan
falsafah hidup
Masalah kesehatan
musik, moral kehidupan
Perkuliahan dan pekerjaan
Agama
Kehidupan pribadi, kuliah dan keluarga
Tentang pilihan atau keputusan yang mau diambil
Keuangan
Tentang Berkawan
Kebutuhan sehari2
Lebih sering berdiskusi tentang kuliah saja
masa depan
Cara memasak
Tetangga dan masa depan
Pendidikan
pengalaman hidup merantau di pulau jawa
Sikap, jodoh, masa depan
Masa depan kehidupan
Kuliah serta bisnis
Ya perihal cara berpikir dalam mencermati maupun menyelesaikan masalah yang harus bertahap-tahap dan tidak boleh terburu buru
kehidupan sehari-hari
kuliah dan masalah pribadi lainnya
Tentang masa kuliah, pekerjaan, keuangan keluarga
Kepribadian
Mengenai seputar perkuliahan
Cukup sering
Keseharian di kampus, pertemanan, percintaan, keuangan, dan masa depan atau cita-cita.
Masa depan dan kuliah saya

masa depan, kehidupan perkuliahan
Kehidupan bermasyarakat.
selalu berbuat baik, berhati-hati dalam bergaul dan mendekati diri kepada Tuhan.
1. Tentang perbedaan pendapat antara pemikiran orang tua dan anak. 2. Bagaimana perilaku dalam menyikapi suatu hal.
Kuliah, isu-isu terbaru
Tidak
Masalah teman atau masalah kuliah
Pekerjaan, kegiatan eksternal, kegiatan di rumah
tentang kesibukan saya di kampus dan tugas-tugas yang terkadang membuat saya
lelah
Tentang kehidupan
Tentang Alkitab
Masa depan, pendidikan
menjalani kehidupan (perkuliahan, pelayanan)
Kehidupan yang baru saja dialami
keuangan, masalah kuliah, pernikahan
lyaaa
Kerjaan
Banyak, soal kehidupan pembelajaran
Perilaku orang-orang yang tidak semestinya
karir masa depan
Ya
Pekerjaan di masa depan dan lingkungan pertemanan
Tentang kuliah, gaya hidup, dan kehidupan sehari selama merantau
Masa depan. Mau ngapain setelah lulus.
Masa depan, apa yang sedang saya alami dan mama saya alami sedih maupun
senang
Suasana perkuliahan, pekerjaan dan dunia pertemanan
Kehidupan saya sekarang dan yg akan datang
Masa depan/nasehat (kuliah, cita2, pacar, rumah tangga, dll)
Rencana hidup ke depan. Misalkan jika ingin melanjutkan sekolah, akan memilih
sekolah dimana.
Pendidikan, Finansial, Investasi, Asmara, Kehidupan sosial (teman2 dll)
Tentang masa depan dan berat nya hidup di dunia.
Hubungan keluarga dan ekonomi
Pendidikan, masa depan
jarang berdiskusi dengan orang tua, tipe orang tua yang keras dan tidak bisa
menerima pendapat yang berbeda
Mengenai sekolah hingga kuliah, mengenai pendidikan seperti mencari referensi untuk
jaga-jaga peganagn seperti mencari seminar mendapatkan sertifikat, untuk selalu
rajab beribadah, untuk selalu menjadi anaknya yang baik serta sukses untuk
kedepannya
Tentang sekolah , masa depan, harus bersyukur d setiap waktu

Karir dan pendidikan

Saya sangat sering berdiskusi dengan orang tua saya, khususnya ibu saya mengenai hal-hal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam berbagai macam topik, mulai dari yang ringan hingga yang cukup berat seperti permasalahan masing-masing. Saling curhat, tetapi lebih sering terlibat dalam obrolan santai dan juga bergurau.

tentang kuliah dan organisasi yang saya ikuti

Pesan yang saya diskusikan bersama orang tua adalah jangan pernah berantem dinkampus, jangan suka bolos dan kalo ada permasalahan dengan teman di kampus harus diselesaikan baik-baik.

Pekerjaan

Mengenai seseorang yang dapat hidup dengan waktu lama bersama saya.

tentang keputusan2 yg diambil dlm hidup dan diskusi ttng lingkungan sosial

Masalah masa depan

Cerita tentang pertemanan, berdiskusi masalah pengeluaran keuangan, bercanda. Tidak banyak. Kami paling sering membahas masalah uang kuliah :) Selain itu hanya perbincangan singkat mengenai kehidupan setelah lulus kuliah. Saya tidak banyak berdiskusi secara pribadi dengan orang tua dan hanya berdiskusi yang terlihat saja. Untuk masalah pribadi saya jarang dan hampir tidak pernah mendiskusikannya.

Masalah rumah tangga

Semua hal

Tentang kasih kristus , selalu merendahkan diri, sabar menghadapi apapun, tidak boleh menyerah...

Kehidupan dan percintaan

2. Apakah hasil diskusi Anda dengan orang tua menjadi pedoman dalam hidup Anda? Coba ceritakan.^{141 responses}

Iya

Iya. Terkadang saya merasa bahwa saya kurang bisa secara akademik (terutama di jurusan saya saat ini) tetapi saya selalu diyakinkan oleh orang tua saya, di luar nanti bukan hanya nilai yang jadi pedoman, namun skill. Tidak hanya itu, orang tua saya juga berpesan. "Jangan terlalu banyak berharap sesuatu yang akan membuat kamu kesulitan dan kepikiran, lakukanlah sesuatu yang seharusnya kamu lakukan sekarang. Kalau kamu saat ini adalah mahasiswi, ya sudah lakukan bagianmu". Dan setiap saya ingat kata-kata itu, saya kembali tersadar bahwa tidak semua bayangan kita tentang apa yang ingin kita dapatkan di masa depan akan terwujud. Jalan satu-satunya adalah berusaha melakukan yang terbaik untuk saat ini. Kalimat yang selalu berada di pikiran saya saat saya merasa down dan tertekan adalah "Lakukan yang terbaik setiap harinya dan suatu saat kamu akan dapatkan hasilnya."

Ya.

Selalu terus disemangati untuk mencapai goal /target

Sedikit, karena kadang orang tua hanya menanyakan sesuatu tanpa memberi solusi . Take and give . the more u give the more better . belajar bersyukur dan jangan peduliin apa yg org bicarakan . jangan pamer #yangtautauaja

Iya, misal saya mengeluh tugas banyak orang tua bilang segera di selesai kan biar tidak tambah pusing dan menumpuk tugas nya

Ya dan tidak, pola yang sesuai akan saya terapkan, namun jika memang saya tidak mampu melakukan tidak akan saya paksakan

Iyaa yagitu

Berkawan dengan siapa aja tanpa memandang buluh, berbuat baik pada siapa aja

Masih 50:50 karena orang tua saya setelah lulus hanya disuruh membantu pekerjaan orang tua saya saja dan tidak diperbolehkan bekerja dengan orang lain. Dan juga terkadang saya memikirkan kenapa orang tua saya menyuruh saya kuliah hanya untuk mengambil gelar saja dan juga seolah2 orang tua saya pengen anaknya seperti anak orang lain bahkan di banding2kan dengan anak yang lebih pintar yang tentunya membuat saya sedih dan mengeluh setiap hari dengan diri sendiri seolah tidak bisa melakukan apa2 dan cenderung menjadi pribadi yang sangat introvert

iya. kadang menjalankan tugas kuliah tidaklah mudah,deadline yang singkat, lelah, dan tugas yang terus mengalir. Ketika saya bercerita tentang kesulitan yang sedang saya hadapi, orang tua saya sering berkata bahwa itu merupakan latihan sebelum terjun langsung ke dunia kerja, berusaha lah semaksimal mungkin untuk bisa memberikan yang terbaik dari dirimu. Ketika kamu sudah memberikan yang terbaik, kamu akan merasa puas dengan hasil nya kelak. Dari situ saya termotivasi untuk selalu menyelesaikan tugas saya

Ya. Misalkan terdapat masalah dengan kehidupan pekerjaan ayah saya. Lalu kami mencoba memberikan nasihat. Setelah itu, kita mencoba mengambil solusi dan dijadikan pelajaran agar mencegah terjadinya peristiwa tersebut untuk masa depan.

Ya, untuk mengatur ekonomi kedepannya

Yes. Karena nasehatnya bermanfaat untuk kebaikan saya. Biar hidup tenang hehe

Ya, karena setelah diberitahu mengenai masa depan nanti saya menjadi khawatir sekaligus termotivasi agar tidak mengecewakan orang tua nanti

Orang tua saya selalu mengatakan jadi lah orang baik walaupun situasi nya sedang tidak baik

Ya, orang tua terutama ayah sangat membantu saya dalam menjalani hidup dan merencanakan hidup saya ke depan

Kadang iya kadang tidak

Tentu. Karna orang tua ada panutan hidup saya. Jika mereka tidak ada saya akan sedih. Saya ingin menjadi anak yang membanggakan bagi kedua orang tua saya. Saya harap lulus dari hukum kesehatan, saya bisa mendapatkan pekerjaan yang saya inginkan

Ya, selalu berusaha membantu kesulitan orang lain, baik secara materi sebatas kemampuan maupun di luar materi.

jadilah orang yg bahagia, sehat, dan berharta

iya. seperti cara menghargai dan menolong orang2

Ada beberapa bagian yang menurut saya cocok dengan pedoman saya

ya, orang tua selalu mengajarkan untuk selalu mengingat/mengutamakan Tuhan dalam keadaan apapun. Orang tua terbatas untuk mendampingi, memantau, memahami segala hal yg kamu hadapi (berhubung saya dari SMA sudah jauh dr orangtua/merantau) maka dr itu Andalkan Tuhan.

Iya, itu menjadi motivasi untuk menjalankan kehidupan yang lebih baik

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan

Iya, dalam mengambil sikap dan keputusan walaupun perkara yang sederhana

Tidak

Terkadang, orang tua selalu mewanti-wanti untuk berhati-hati dalam berkawan, saya mencobanya, namun terkadang masih terlalu memberikan/terlalu "baik" hingga akhirnya sering ditinggalkan oleh teman, dan kebanyakan hanya datang disaat butuh.

Kadang kadang, terutama masalah kemandirian, ibu saya selalu menentang saya ketika saya terlalu mandiri dan belajar hal-hal yang sebenarnya harus dilakukan laki-laki, saya pikir perempuan pun harus mandiri dan tdk ada salahnya belajar hal-hal yg biasa dilakukan oleh pria

Tidak terlalu, karena apa yang saya alami saat ini tidak pernah dialami oleh orang tua sebelumnya. Namun terkadang dalam diskusi ada contoh yang dapat saya ambil seperti contoh orang-orang diluar sana tidak akan seperti yang kita inginkan, dan hal itu membuat saya menjadi untuk tidak mudah percaya atau bergantung kepada orang lain dan tetap lakukan bagian kita terbaik.

tidak semuanya

Ya. Banyak pelajaran yang sama ambil dari kehidupan orang tua saya

Tidak selalu Terkadang cenderung personal, buka secara umum

Saat pemilihan universitas dan jurusan yang akan dipilih, serta nanti akan bekerja apa setelah kuliah.

Ya. Pendidikan penting untuk kehidupan kelak, dalam pengambilan keputusan soal pendidikan pasti ortu ambil bagian dan menyarankan yang terbaik.

sedang melaksanakan, karena mengubah pola pikir seseorang amat sangat sulit. saya berlahan mencoba memberikan pengetahuan yg saya dapat selama saya berkuliah di pulau jawa kepada ayah saya tentang cara atau pola hidup orang di pulau jawa. saya suka dengan kebiasaan atau pola hidup orang-orang di jawa. yg sedang saya laksanakan yaitu berlahan menerapkan kehidupan orang-orang di jawa agar keluarga saya lebih memiliki pengalaman atau pengetahuan lebih tentang banyak hal, maklum kami orang kampung yg minim pengetahuan karena berbagai faktor fasilitas yg menunjang sangat minim. Memilih lelaki yang baik dan mau berusaha bukan yg kaya, jadi perempuan yang mandiri dan bisa melindungi diri

Iya baik terkait soal hidup atau soal percintaan

Sangat pengaruh karena sangat relate di jaman yang mulai rusak ini

Ingin berhasil seperti orang tua

tentu, misalkan saya bertanya tentang pola pikir seseorang, maka orang tua saya membantu mengarahkan saya, sehingga membuat saya berpikir lebih baik

Menjadi pedoman karena orang tua sudah pernah mengalami

Ya. Contohnya nih dalam memasak supaya kita bisa menghasilkan masakan yang enak kan harus Ada prosesnya kan

tentu saja

yaaa, seperti kedepannya bgmn

Sangat setuju untuk menjadi pedoman, agar pada saat dewasa nanti dan memiliki keluarga saya dapat mengaplikasikan hasil diskusi saya dulu dengan orang tua agar dapat dilaksanakan di kehidupan keluarga baru nanti

Iya. Orang tua selalu mengajari saya untuk menjadi pribadi yang sederhana tanpa hidup berfoya foya

Ya karena menjadikan semangat untuk menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan
Biasanya jika ada suatu persoalan, saya mengungkapkan tetapi tidak sepenuhnya, jadi hanya sedikit yang saya ingin denger tentang persoalan yang saya bicarakan, dan membiarkan saya menyelesaikan permasalahan yang saya hadapi dengan hasil pendapat orangtua dan pemikiran akhir saya.

Misalnya dalam pemilihan kampus kemarin saya sempat mengecewakan ortu saya. Tapi, ortu saya bilang kamu harus lebih berusaha dan giat lagi jika ingin apa yg kamu mau tercapai.

Iya karena menjadikan motivasi dalam diri untuk lebih maju lagi dan menjadi terbaik ya, karena orang tua saya memberikan solusi dan nasehat yang terbaik bagi saya, mereka juga memberikan contoh yang realistis dalam hidup saya sehingga saya bisa memahaminya dengan baik.

Kadang iya, kadang tidak. Namun sejauh ini saya masih sering menggunakan pola pikir saya sendiri untuk menjalani hidup saya.

saya menjadikan itu sebagai pedoman hidup karena bagaimanapun juga, orangtua ingin anaknya menjadi pribadi yang baik dan sukses kedepannya.

Beberapa iya, tapi ada yg tidak. Orang tua saya banyak mengajarkan kepada saya tentang perilaku, terlebih saya sebagai orang Jawa pasti ada etika etika yg perlu dijadikan pedoman. Namun ada bagian yg tidak bisa dijadikan pedoman seperti bagaimana orang tua dan anak diskusi perbedaan pendapat. Menurut saya, orang tua saya masih memegang teguh prinsip bahwa "orang tua selalu benar".

hasilnya memuaskan, karena kami saling berbagi cerita dan pendapat masing", sehingga tidak menutup kemungkinan pendapat saya itu juga benar.

ada beberapa

Iya karena papa dan mama saya selalu memberikan saran terbaik menurut saya dan itu seperti dukungan positif dalam kehidupan saya

Ya, tentunya. Menurut saya pendapat yang saya dapat dari orang tua menjadi gambaran umum ke depan.

Iya. Orang tua saya selalu memberi gambaran yang baik jika saya punya masa depan yang baik. Mereka sering mengandaikan kehidupan mereka di masa depan bersama anak-anaknya yang sukses

ya, karena orangtua saya selalu mengatakan yang namanya tugas itu memang susah dan disitulah tantangan untukmu bagaimana caranya kamu bisa menanganinya agar tugasmu itu bisa diselesaikan dan tidak membuatmu sampai down meskipun itu sulit. Setelah berdiskusi dengan orang tua selalu yang saya rasakan adalah kelegaan dan ketenangan.

Iya. Biasanya kami selalu berdiskusi tentang bagaimana menjalani hidup yg baik dan bermakna. Sebisa mungkin saya berpegang pada prinsip jujur, saling menolong, dan tidak mengambil apa yg bukan milik kita

Jelas karena seringkali kami saling curhat pergumulan yang dirasakan dan saling mendoakan satu sama lain hal itu saya rasa sangat membangun dan membuat kami makin lekat

Ya, seperti diskusi mengenai masa depan, dimana dari hasil diskusi saya bisa menangkap apa keinginan orang tua saya untuk anak-anaknya dan mereka sendiri. Hal ini menjadikan acuan untuk mewujudkannya.

ya, karena ketika saya mendiskusikan suatu permasalahan, maka ortu jadi sebagai pemberi solusi, dan bila solusi itu baik dan benar, ya saya jadikan pedoman hidup. Benar, karena kebanyakan orang tua mengatakan sesuatu yang baik dan benar untuk anak-anaknya.

Iya menjadi pedoman. Jika diskusi itu berpesan positif, jika berpesan negatif diambil maknanya sebagai tolak ukur bekal di kehidupan selanjutnya

Tidak selalu

Sangat

Iya, karena merekalah yang berpengalaman

Menurut saya itu jadi pedoman hidup, karena orang tua saya sudah mengalami berbagai hal yang kurang lebih hampir sama dengan pengalaman saya. Yang pasti mereka lebih tahu bagaimana cara menghadapi orang-orang tersebut.

ya, karena saya sangat penurut dengan ortu

Lebih sering iya. Kyk kalo aku bingung untuk mengambil keputusan terus cerita sm ortu, pendapat mereka akan sangat mempengaruhi keputusanku.

Hasil diskusi dengan orang tua selalu saya jadikan pedoman hidup saya karena menurut saya apa yang mereka katakan selalu benar dan bisa menjadi pertimbangan saya dalam mengambil keputusan untuk hidup saya

Ya, setiap apa yang saya ceritakan apalagi tentang masalah hidup pasti diberikan solusi. nah solusi ini yang sering sy jadikan pedoman, apalagi kami anak rantau jauh dari rumah pasti sering dikasih kata2 / nasehat2 . hal2 itu yg sering saya jadikan pedoman.

Tidak ada, saya tidak dekat dengan orang tua saya

Iya. Bnyk masukan dari ortu

Tidak semua menjadi pedoman, saya mengambil sisi positif karena saya dan mama saya ada perbedaan pandangan, saya tidak bilang bahwa hasil diskusi dengan orang tua itu negatif.

Tidak juga

Iya, misal saat saya ingin masuk kuliah saya bingung untuk memilihnya kemudian setelah berdiskusi dg orang tua akhirnya saya bisa menyelesaikan masalah saya. Kadang, biasanya tidak 100% langsung saya terima. Kalau tidak sesuai dg prinsip saya, tidak saya terima. Misal : kerja lebih baik jadi pns seperti ortu agar masa depan terjamin. Menurut saya kesuksesan bisa dicapai tidak hanya dengan jadi pns.

Terkadang iya, terkadang tidak. Karena kadang ada perbedaan pendapat antara saya dan orangtua. Terkadang pemikiran orangtua saya masih kolot sehingga setelah diskusi biasanya saya mendiskusikan jg ke kakak saya yg pemikirannya lebih terbuka.

Beberapa iya, terutama terkait investasi dan asmara, saya beberapa kali meminta pendapat kepada orangtua. Karena saya menganggap orangtua saya lebih berpengalaman di bidang investasi, jika soal asmara karena kedua orangtua mengenal pacar saya.

Iya misal ibuk selalu bilang kak kalau udh lulus kuliah langsung cari kerja jgn males"an ya inget dulu ibuk nguliahin bukan untuk jd orang yang males"an. Kalau misal km kerja di tempat yg km inginkan ya harus semangat jgn selalu dengerin kata orang dan misalkan tidak diterima jgn kecil hati banyak diluar sama yg membutuhkan mu ingat ya jgn menyerah. Kadang aku juga cerita smaa ibuk kalau ip ku gak sampe 3 katanya udh kak gpp ip kan hanya nilai yaampun aku selalu nangis kalau liat nilai ku gak naik" ip selalu 2 pdhl udh usaha tp tetep kata ibuku ga boleh menyerah gpp itu hanya nilai yang penting km ada skil ya walaupun ibuk bilang gt tp aku jg pgn ip nya 3 😞

Iya terutama dalam mendidik anak kelak

Selalu sabar dalam hidup termasuk dalam kuliah, kalau ada orang yang cari masalah jangan ditanggapi.

saya dan orang tua saya sangat jarang berdiskusi, hubungan kami tidak terlalu dekat. ilmu yang saya pelajari dari orang tua saya bukan melalui diskusi, tapi dari perilaku orang tua saya dan wejangan yg diberikan. ilmu yang saya dapatkan dari orang tua saya adalah menjadi orang yang tangguh dan kuat, bekerja maksimal, tidak mudah menyerah, selalu bersyukur dengan semua keadaan, cobaan adalah kasih sayang dari tuhan, tolong menolong sesama, dan bersedekah.

IYA. Seperti papa saya menyuruh saya menjadi orang baik dari kecil hingga sekarang saya selalu mengingat seperti itu selalu untuk membantu orang lain jika mampu, kemudian selalu untuk bersedekah pada orang ga mampu, kemudian dari kecil saya diajarkan bersih-bersih rumah saya sekarang jadi terbiasa tanpa dibilangi oleh orang tua untuk beersih-bersih. Terakhir saya masih teringat untuk selalu prihatin didalam hidup saya

Harus selalu bersyukur setiap waktu, berusaha yg terbaik supaya berhasil d kuliah

Tidak begitu, ada beberapa yang bisa saya ambil berdasar keinginan saya tetapi ada beberapa yg tidak saya ambil karna ketidak inginan saya

Ya, hasil diskusi bersama orang tua terkadang menjadi bahan pertimbangan saya dalam menghadapi suatu peristiwa tertentu, khususnya dalam mengambil sebuah keputusan. ortu selalu mendukung setiap kegiatan yg saya lakukan, beliau hanya berpesan untuk tetap rajin belajar, hati2 dan rendah hati

Iya, saya kalo di kampus pernah ada selisih paham dengan teman tapi dengan secepat mungkin saya selesaikan.

Ya sangat jd pedoman. Orang tua saya berhasil dalam merintis usaha, maka dari itu orang tua saya menjadi pedoman hidup saya.

Iya. Menjadi selektif dalam hubungan asmara. Sehingga tidak asal menerima dan memberikan hati kepada orang lain.

ya. orang tua saya selalu mengingatkan ketika saya sudah banyak mengeluh dan sambatan, bagaimana saya harus kembali ke pilihan awal yg saya pilih sendiri.

Tidak, karena pemikiran saya dengan orang tua berbeda, selain itu juga saya sudah mempunyai pedoman hidup sendiri

Iya, karena orang tua saya selalu memberi contoh nyata dan terkadang apa yang mereka katakan memang benar terjadi di hidup saya.

3. Apa ajaran orang tua yang sangat berkesan bagi Anda? 142 responses

Ya

Iya

Iya, sangat

Tentang keluarga

Jangan jadi perempuan yang lemah tapi harus bisa berdiri diatas kaki sendiri

Hemat kelola uang

Financial education

Ramah dan murah senyum

Selalu berhati-hati

Iyaaa

Berbagi

Bertanggung jawab ketika melaksanakan sesuatu dan membuat suatu kesalahan dan tentunya kejujuran

Bekerjalah sampai tuntas

Jangan teralu mudah percaya dengan orang lain.

Bersyukur, banyak orang yang tidak seberuntung diriku

Berteman tanpa memandang suku ras serta agama

Selalu rendah diri

Jadilah yang terbaik dalam bidangmu

Masalah besar anggap aja masalah kecil, masalah kecil anggap saja tidak ada

Mendidik anak2 nya supaya menjadi orang sukses kedepan

Berbagi dengan sesama seberapa kexilpin yang kita bisa lakukan.

bermanfaat bagi orang lain

Hidup harus sehat , bila sehat insyallah bisa melakukan apa saja

berbagi

Jadilah berkat, dlm perkataan dan perbuatan

Saling berbagi, menghargai, sopan

Bersabar bersyukur bersedekah beribadah

Setiap hal harus dijalani. Jangan bilang tidak bisa duluan

Ajaran mengenai hidup yg mana tidak semua orang mau untuk peduli untuk diriku, karna yg bisa peduli dengan diriku hanya diriku sendiri.

Ajaran tentang berbuat baik kepada sesama manusia terutama kepada masyarakat yg terdekat dengan kita seperti tetangga yg dirasa kurang mumpuni dari sisi ekonomi, prinsip orang tua saya tetangga adalah saudara terdekat

Suatu saat saya akan "sukses"

hidup harus punya pendirian, jujur dimanapun kau berada

Kejujuran dan tanggung jawab

Lakukan seolah" itu yang terakhir

Belajar yang pintar, Banggakan mami papi

Keramahan

ayah dan ibu saya mengajarkan saya agar selalu belajar dari hal apa saja untuk bekal saya hidup kedepannya nanti agar lebih baik dari mereka.

Bagaimana harus saling memberi

Jadilah lebih baik dari kami dan buatlah bangga kami di masa depan

Mandiri

bijak

Etika

Ya tentang kejujuran keikhlasan , kasih, tanggung jawab Dan masih banyak la kalau yang berkesan

betul sekali

Terima segala sesuatu apa adanya

ya

Untuk selalu jujur, tekun dalam mengerjakan tugas, dan rajin berdoa dan bersyukur kepada Tuhan

Jangan hedon

Harus bisa bergaul dengan siapapun untuk menambah relasi namun harus tetap bisa jaga jarak jangan mudah percaya

Semua tindakan harus bermanfaat minimal untuk diri sendiri dan orang lain.

Dermawan dan tidak pamrih

Selalu menolong orang, menghargai orang yang lebih tua, dan menjadi orang yang baik nasehat yang diberikan disela-sela diskusi

Mereka mengajarkan saya untuk hidup mandiri dan menjadi pemberani.

berbuat baik ke semua orang tanpa diskriminasi.

Sabar, tulus, sopan santun dan bersyukur.

sangat berkesan. contoh kecilnya dalam hal berkeluarga yaitu saya 4 bersaudara , dalam hal ini orangtua saya selalu memberikan nasihat untuk selalu akur , saling menolong ,dll

Disiplin, tegas, bertanggung jawab

Selalu mengasihi dan rendah hati

Saya lebih menyorot pada perilaku mereka. Ketika mereka melakukan tindakan yang baik dan benar saya akan menirunya, ketika kurang pas saya akan mengevaluasi secara pribadi untuk penerapannya. Yang saya lihat saya belajar mengenai totalitas, etos kerja, dan kesetiaan dalam menjalani kehidupan.

Jangan pernah berhenti memberi, maka kamu akan menjadi orang terkaya di dunia harus bisa mengontrol emosi dan selalu mengandalkan Tuhan dalam setiap tugas kita di dunia.

Segala sesuatu yang kita lakukan pasti ada balasannya.

Saya diajarkan untuk hidup cinta akan Tuhan, hemat/sederhana (secukupnya) rendah hati, dan punya hati yang pemaaf

Jangan melupakan Tuhan, jangan melupakan keluarga, dan teruslah bersyukur.

menolong dan mengasihi sesama itu wajib

Didikan militer

Tentang bersikap yg halus dan sesuai peraturan yg sesungguhnya

lyaa

Kalau sudah memilih, jalani keputusan mu dan bertanggung jawablah akan hal itu
Tentang iman dan kesiapan untuk masa depan
Selalu berdoa dan bersyukur
lakukan yang terbaik, selalu berdoa dan pasrah
Menjadi irang yg jujur, apa adanya, tapi tetap bisa memposisikan diri disituasi spt apapun.
Ajaran orang tua yang paling berkesan adalah "kalau kamu ingin di hargai orang lain dan diperlakukan baik orang lain, maka kamu harus melakukan hal yang sama untuk orang lain juga"
Banyak sih sangat banyak, tetapi yg paling terkesan adalah Patuh pada orang yang lebih tua dari pada kita, sopan santun dan yg paling utama adalah baik kepada semua orang.
Berbuat baik ke siapa saja dan ramah kepada semua orang
Put God in everything I do
Kejujuran yang utama , menghargai perbedaan ada yang ada satu dengan yang lain
lyaa
Orang tua saya tidak pernah melarang saya melakukan suatu hal namun saya harus bisa bertanggung jawab atas diri saya sendiri dengan segala keputusan yang saya buat
Untuk bersikap baik kepada semua org dan rendah hati
Demokrasi
Jadilah manfaat untuk org sekitar mu , dan pintar2 lah menyesuaikan diri sehingga km bisa beradaptasi di berbagai keadaan
Selalu menabung, hidup sederhana, baik dengan semua orang, selalu memberi
Selalu memberi mengasihi sesama orang menghormati orang jangan sombong selaku berkata terima kasih jika di beri sesuatu oleh orang
Jangan memulai pertengkaran dengan orang lain, selalu bantu orang lain, kalau tidak bisa dalam bentuk materi beri bantuan dengan tenaga
tangguh, rajin beribadah dan bersedekah
Untuk selalu baik kepada orang lain,rendah hati,hidup berprihatin maksudnya agar tidak selalu boros untuk masalah keuangan dan untuk ditabung
Banyak bersyukur, Percaya sama rencana Tuhan
Menghargai orang lain, berbuat baik kepada semua mahluk tuhan
Saya kurang memiliki ajaran berkesan yang didapat dari orang tua saya.
mengucapkan terimakasih kepada siapapun dalam hal sekecil apapun dan mengucapkan maaf thd siapapun dgn kesalahan sekecil apapun
Menghormati yang lebih tua dari kita
Orang tua saya mengajarkan untuk selalu berbagi dengan sesama.
Melalui pengalaman orang lain yg diceritakan orangtua saya, ajaran" yg mereka berikan kepada saya subgguh berkesan.
menjadi perempuan mandiri yg berdiri di kaki sendiri termasuk seorang perempuan wajib berpendidikan dan menghasilkan
Jadi orang yang rendah hati, tidak sombong, menolong orang, jangan mencampuri urusan orang lain

Mengajarkan berbagi dengan orang, memang tidak secara langsung tapi tanpa sadar mereka memberi contoh.

Saya berasal dari keluarga yang kedua orang tua saya adalah guru. Saya selalu diajarkan disiplin tepat waktu itu yang selalu saya pegang sampai sekarang. Dan juga bagaimana bersikap baik dan ramah kepada semua orang disekitar.

4. Bagaimana Anda menjalankan ajaran orang tua? 140 responses

Dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari

Dengan mengikuti kata hati saya, bukan kata orang. Akan selalu ada sesuatu yang menimpamu dan mungkin menjatuhkanmu, tapi kita tidak tahu kapan itu akan terjadi.

Karena itu, persiapkanlah dirimu setiap harinya. Jadi saat hal itu datang tiba-tiba, kamu sudah siap menghadapinya dengan perasaan yang tenang.

Dlm hdp berkeluarga

Tegas , Lugas

Hemat kelola uang, selalu memperkirakan pengeluaran dan hal yang penting dan mendesak yg harus dibeli. Sisihkan uang sedikit buat ditabung

investasi dan memberi

Mecoba di terapkan di setiap saat yang memungkinkan

Dengan teliti dan wajar

Dengan selalu berbuat baik

Sering berbagi

Mengikuti kemauan dari orang tua

Belajar, berusaha dan bertekun dalam doa

Misalkan, jika diminta tolong untuk membawa sesuatu dari orang tidak dikenal di Bandara, jangan membantunya. Karena banyak kejadian ditempat saya (Jakarta) yang menjadi korban distribusi narkoba. Karena barang yang dititipkan ternyata Narkoba.

Menerapkannya di kehidupan sehari-hari"

Melakukannya setiap saat

Menerapkannya sejak dini

Sebisa mungkin mengikuti kehendak orang tua

Mencoba melakukan yang terbaik terhadap apa yang dikerjakan

Dgn teguran

Dengan tidak berbohong, dan selalu jujur dalam segala hal

Sellagi kita bisa melapangkan orang lain. Dengan mwmpwrmudah urusan orang lain.

Mendengarkan keluhan orang lain, menunjukkan empati membantu jika memang kita bisa lakukan.

dengan menebar manfaat sekecil apapun

Dengan niat

secara nggak sadar ajaran orang tua tuh pasti kelakon di kehidupan sehari-hari anaknya.

jadi ya jalanin aja

Mencoba menjalaninya dengan cara saya

masih terus belajar dan belajar :)

Dimulai dari keluarga, lalu dilakukan ke masyarakat dan lingkungan sekitar

Mengikuti apa yang diajarkan

Sesuai dengan kondisi dan situasi
Saya jalankan sekuat tenaga
Terkadang mengingatnya namun terkadang mengabaikannya.
Bersedekah kepada orang2 tidak mampu yg ada disekitaran rumah lebih diutamakan
dari pada bersedekah melalui yayasan amal atau aplikasi tertentu
Bekerja keras, lakukan bagianku yang terbaik
melalui tindakan
Baik
Hidupi sehari", 100% fokus
mengikuti perkuliahan dengan benar, berusaha untuk dapat IP min. 2.8
Menunjukkan kepada orang sekitar
untuk saat ini hal yg saya jalankan yaitu berkuliah dan belajar sebagai bekal untuk masa
depan saya nantinya agar selalu lebih baik dari hari ke hari.
Dengan menerapkannya dikepala
Menerapkan dalam kehidupan sehari-hari
Melakukan hobi serta kegiatan positif dan tentunya cari uang tambahan dari hobi saya
Ya dijalani aja
mengambil nilai positifnya, menurut saya semua orang tua memiliki maksud yang baik,
namun terkadang disampaikan dengan cara yang salah
Memperlakukan orang lain seperti yang diajarkan
Nah pertama kita harus memiliki ketenangan Dan kesabaran itu yang mendasar Dan
bisa menjalankan itu semua
jalani aja, lama" akan terbiasa
sesuai dengan keinginannya dan melakukan yg terbaik
Bersikap jujur untuk mengatakan sesuatu, tekun dan pantang menyerah dalam
menyelesaikan tugas, rajin ke Gereja untuk selalu bersyukur dan memuji Tuhan
Selalu hidup sederhana dan membeli barang yang dibutuhkan
Sering aktif dalam kegiatan masyarakat
Jalankan saja seperti biasa
Mengaplikasikannya dengan orang terdekat terlebih dahulu.
Saya menjalankan dengan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari apapun yang menurut
saya baik untuk dilakukan
dengan melakukan hal-hal yang terbaik dan positif dalam kehidupan sehari-hari.
Dengan menjalani kehidupan sehari2, saya mencoba untuk selalu menyelesaikan
masalah saya sendiri.
saya membantu semampu saya setiap ada orang yang membutuhkan bantuan saya.
Dari kecil saya di didik untuk menjadi anak yg sabar, tulus, bersyukur dan memiliki
sopan santun. Jadi ketika melakukan hal tersebut sudah jadi kebiasaan saja, ya
meskipun beberapa kali masih menyimpang.
dengan berperilaku yang baik dan mendengarkann lalu melakukannya.
Selalu diterapkan dan diingat
Saya menjalankan dengan sepenuh hati, dan ketika ada yang berbeda pasti rasanya
aneh.

Dalam kondisi apapun saya selalu berusaha untuk berbagai. Baik itu berupa materi mau pertolongan.

apabila ada hal yang bisa memancing emosi saya, saya akan menempatkan diri saya dengan baik apakah saya harus emosi atau tidak, dan mengambil langkah yang tepat yang tidak merugikan orang lain, serta selalu berdoa meminta pertolongan kepada Tuhan.

Ikut pelayanan digereja, baca Alkitab, berdoa dan curhat ke Tuhan kalau memang itu benar dan baik, akan saya terapkan dalam kehidupan saya Menikmatinya dengan baik

Dengan baik

Berkuliah dengan baik

Tiap kali ak membuat keputusan ya harus kulakukan sebaik baiknya

Saya pahami lalu saya lakukan dan saya mengerti maksudnya

Jujur, saya jarang berdoa tapi bagaimana pun juga saya tetap berusaha untuk bersyukur dengan apa yang saya terima.

setiap hari saya lakukan

Ya dilakuin aja sih.

Dengan menerapkan ajaran tersebut dalam setiap tindakan yang akan saya lakukan mendengarkan dan mengikuti sesuai apa yg dianjurkan.⁸

Berbuat baik misalnya dari hal kecil misalnya teman belum makan terus beliin snack atau jajanan simpel buatnya atau lain sebagainya

Nanya Tuhan sbmlm bertindak apa2

Mendengarkan setiap omongann orang tua yang positif dan tidak merugikan untuk orang lain

Ya ikut mempertimbangkan saran dari ortu jika terjadi sesuatu

Dengan berhati hati dalam mengambil keputusan dan bertanggung jawab

Melaksakan nya dg sungguh2

Menerima apa yang menurut saya baik, mengkondisikan apa yang menurut saya kurang pas di jaman sekarang

Sebisa mungkin memberikan manfaat pd lingkungan walaupun itu kecil, dan berteman dengan orang2 yang memiliki perbedaan latar belakang

Menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, berbuat baik (ramah dan membantu orang), memberi (sebisa mungkin memberi walaupun sedikit dan harus tulus), menabung (setiap bulan menyisihkan uang jajan untuk di tabung) dan hidup sederhana (belanja hal2 yg dibutuhkan dan bukan diinginkan)

Karena itu wajib demi kebaikan kita

Dengan menirunya

Saya selalu berusaha untuk tidak mencari masalah dengan orang lain, berusaha akrab dengan siapapun

selalu ingat kepada tuhan dimana pun kita berada, selalu bersyukur dengan apapun keadaany kita, suka menolong orang lain, bersedekah

Saya selalu mengingatnya,saya taat menjalankan ibadah sholat,kemudian jika ada teman yang sedang kesulitan bantulah semampu kita

Saya berusaha menjalankannya

Berbuat baik kepada semua makhluk ciptaan tuhan
Dengan mempertimbangkannya terlebih dahulu, apakah memang kiranya benar untuk saya berlaku demikian. Jika saya rasa memang benar dan tepat, barulah saya lakukan. di kehidupan sehari2 saya terapkan itu
Dengan senang tanpa ada rasa ragu
Setiap orang meminta bantuan pada saya, saya usahakan untuk menolong. Baik dalam materi, tenaga dan waktu.
Menerapkannya dimanapun saya berada. Dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan pertemanan.
saya membuatnya menjadi pedoman hidup saya, terutama saat saya ada di persimpangan banyak pilihan2 yg harus saya putuskan sendiri, karena apapun pilihannya saya harus secara sadar menjalaninya dan bertanggungjawab sebaik mungkin
Sangat bermanfaat karena itu yang menjadikan saya cuek tetapi perasaan saya tetap lembut dan mudah tersentuh
Saya membantu teman saya yang sedang kesusahan, dll.
Berjalan seperti biasa saja. Tidak terlalu memaksakan harus mengikuti ajaran orang tua secepat mungkin. Karena saya tau bahwa ajaran orang tua tidak hanya berguna untuk sekarang namun dikemudian hari pasti akan bergunam selagi kita selalu ingat dengan yang diajarkan oleh orang tua.

5. Perilaku orang tua yang seperti apa, yang berkesan bagi Anda? ^{144 responses}

Sabar
Pekerja keras
Tegas
Yang selalu memberi nasihat, tidak oernah membeda-bedakan anaknya dan sangat berpegang teguh pada kebenaran dan keadilan.
Sederhana
Tidak memanjakan anak , melepas anak mandiri tetapi tetap turut serta dlm memantau perkembangan anak
Berkawan dengan siapa saja terutama bapak
if u want something beli sendiri
Tidak suka menyusahakan orang lain/ hutang budi pada orang lain
Suportif
Selalu mengajarkan pantang menyerah
Bijaksana
Pekerja keras, bertanggung jawab, tekun, tak kenal lelah dan pastinya jujur
Pendengar yang baik
Tegas, Independen, berpikir 2x, Humoris, Bijaksana
Saat mengingatkan tentang sesuatu hal
Bersyukur,dermawan ,menylesaikan permasalahan hidup dengan tenang dan tepat.
Tidak banyak melarang namun tetap peduli
Perilaku yg selalu menghormati orang tua
Selalu support dan hadir dalam susah dan senang

Hidup bersahaja. selalu membagi ilmu dan tak ada kata terlambat untuk belajar.
sering berbagi kepada yg membutuhkan
Mendoakan anaknya
yang bisa menjadi tempat curhat segala galanya
Mendukung apapun keputusan saya
mengasihi orang lain
Berbagi, ramah
Memberi contoh dalam kehidupan sehari hari
Memberikan hal khusus untuk memberi bekal kehidupan
Membesarkan saya seorang diri dari kandungan hingga dewasa tanpa bantuan seorang suami atau keluarga
Perilaku yang sangat memperhatikan saya (peduli terhadap saya) baik itu dari segi materi, rohani, dan batin.
Lebih dari 10 tahun lalu sebelum bapak saya meninggal dunia, kami adalah satu2 nya keluarga yg memiliki kendaraan roda 4 meski tidak mewah, jiga ada tetangga yg mengetuk pintu rumah jam berapapun meski tengah malam minta di antar ke rumah sakit karna ada tetangga yg sakit almarhum bapak selalu tanpa mengeluh dan tanpa pamrih selalu sedia mengantar
Tetap sabar dengan masalah yang ada
sabar, tangguh, wibawa
Serius tapi santai
Peduli, tidak mengeluh
memahami situasi ketika sedang belajar, sedang jenuh, dsb.
Bebas tapi terarah
sewaktu saya masih sekolah sd, smp, bahkan sma saya seperti kurang mendapat kasih sayang mungkin karena saya anak pertama dan anak laki2 jadi diberi beban yg lebih, tetapi setelah saya kuliah orang tua saya menunjukkan bahwa sebenarnya mereka amat sangat mencintai saya. itu adalah hal atau prilaku orang tua saya yg sangat berkesan.
Selalu memperhatikan kesehatanku
Suka memberi
Didikan keras dan tegas sehingga langsung masuk di hati sebagai pembelajaran ke depan
Sering membantu orang lain
bisa diajak sharing dalam segala hal, open minded
Seperti tidak memandang remeh orang
tegas
selalu memahami dan mendukung saya
Selalu bekerja keras dalam mencari nafkah untuk keluarga
Peduli terhadap orang lain
Bisa memahami orang lain, lebih dari orang lain
Dermawan dan tidak pamrih
Selalu menolong orang walau dalam keadaan kesusahan juga
yang mau bersedia diajak diskusi dan tidak banyak menuntut, mau juga mendengarkan keluh kesah tanpa menghakimi.

Jarang atau mungkin bisa dianggap tidak pernah memarahi saya.
menomorsatukan anak dibanding dirinya sendiri.
Ayah saya tidak suka marah-marah, Ibu saya sangat perfectionist, disiplin dan penuh perencanaan.
semuanya , karna orangtua saya sangat luarbiasa.
Bekerja keras
Selalu menyayangi anaknya walaupun anaknya sudah berbuat salah dengan mereka
Totalitas dan punya etos kerja yang tinggi, jujur, setia.
Dalam keadaan apapun mereka selalu tersenyum, bahkan ketika mereka saling tidak sependapat.
penyabar
Kerja kerasnya dalam membahagiakan anak-anaknya
Mama saya, seorang yang ikhlas. Beliau tidak masalah jika harus berkorban bagi orang lain (meskipun tidak ada timbal balik yang diterima) tapi mana saya tetap ikhlas dan selalu berkata kalau Tuhan yang balas sesuai kehendakNya
Tidak kenal lelah untuk terus bekerja agar bisa membiayai keluarga dan anak anaknya.
yang selalu menjadi pendengar dan memberikan kita opsi" solusi, mempercayakan kepada kita terkait jawabannya.
Keras
Selalu menanyakan keadaan kita
sabar dalam menghadapi masalah
Saat iya memberi tahu saya,dan ktu bnr2 bisa memecahkan masalah
Selalu ada waktu buat nemuin anaknya se sibuk san se capek apa pun mereka
Bila perhatian dan adil
Tidak pernah terlihat membenci orang yang telah menyakiti
lakukanpekerja keras dan pasrah kepada tuhan
Walaupun mereka lg capek, tapi tetap mengikuti keinginan anaknya/meluangkan waktu bersama anak"nya.
Ketika sharing bersama orang tua membahas hal apapun dan ketika orang tua mendengarkan saya bercerita tentang lingkungan sosial saya
orang tua saya adalah orang tua yang sangat baik kepada siapapun, dan jg keluarga kami selalu bertunduk pada doa. jadi setiap apapun yg kami lakukan selalu atas dasar doa dan mengucap syukur.
Orang tua saya khususnya papa saya adalah orang yg ramah dan gampang berbuat baik pada orang sampai sampai semua orang yg disekitarnya tau dia relasinya jadi banyak
Yg selalu mendukung dan memberi banyak masukan dlm keputusan2 hdp sy.
Mengasihi ,
Menjadi pendengar yang baik
Baik terhadap sesama, membantu orang lain tanpa melihat kondisinya
Rendah hati. Tdk pernah sombong terhadap org lain
Yang mendengarkan saya dan melibatkan saya dalam hal apapun, memberi saya arahan tanpa menyalahkan dan emosi

Ringan tangan membantu orang lain , tp kadang menjadi bomerang karena sering dibohongin

Selalu memberi kepada siapapun

Kalau saya suka perilaku ayah saya biar pun galak tp itu demi kebaikan misal ga boleh pulang lebih dari jam 10 malem selalu disuruh ibadah jgn lupa waktu ibadah persembahkan kalau liat pengemis di jalan ayah selalu bilang kak kasih sana makanannya nanti beli lagi gpp mereka lebih membutuhkan dari pada kita

Berantem sebutuhnya, mengalah, mengutamakan anak

Membantu orang lain

bekerja keras demi kehidupan anaknya, bersedekah rutin

Orang tua saya selalu prihatin membuat saya berkesan karena mereka sedari kecil dididik orangtua papa mama saya untuk menjadi hidup tidak selalu boros dan sekarang papa mama saya apapun dari hasil jerih payahnya bisa tercapai dikit demi sedikit Berusaha memberikan yg terbaik untuk anak anaknya , mendahulukan anak anaknya dalam segala situasi

Keras dalam mendidik tetapi bertujuan baik

Orang tua saya sangat dekat, seperti layaknya teman atau sahabat. Saling bergurau satu sama lain, dan saling mendiskusikan hal-hal yang terkadang tidak penting namun menyenangkan dan menarik untuk dibahas.

kesabaran, kerja keras, open minded, dan rendah hatinya

Saya selalu diberikan kasih sayang yang berlimpah, dan sering menanyakan khabar ketika saya di kos.

Perhatian

Tegas dan dapat bekerjasama dengan orang lain.

ibu saya single parent dengan 2 anak. karena statusnya yg demikian ibu saya memiliki kepedulian yg tinggi terhadap janda dan KMLTD, sesusah2nya kondisi kami, ibu akan berusaha hadir di tengah orang2 yg memang membutuhkannya. oiya, ketika melihat orang dengan gangguan jiwa di jalanan, kadang ibu membawanya pulang untuk dimandikan, diberikan baju, dan juga diberi makan

Perilaku yang tidak mau ribut-ribut dengan orang lain.

6. Ceritakan tentang perilaku orang tua yang Anda tiru¹³⁹ responses

Bekerja keras

Terkadang orang-orang lebih memilih untuk bedbohong agar selamat dari suatu masalah, tetapi saya selalu diajarkan untuk berkata jujur dan apa adanya. Karena menjadi diri kita sendiri itu adalah anugerah terindah yang Tuhan berikan buat masing-masing kita. Jangan takut dibenci saat kamu melakukan sesuatu yang benar. Karena kebenaran akan selalu terungkap. mungkin tidak ada yang tahu kapan itu terjadi, tapi itu pasti. Jika sesuatu terjadi, pasti selalu ada hikmah yang ingin Tuhan berikan dan sudah pasti itu baik jika Tuhan mengizinkan sesuatu terjadi. sama halnya dengan kebenaran. Sesuatu yang benar dan baik pasti akan Tuhan ijin untuk dimenangkan.

Sederhana

Tidak mudah putus asa dlm keadaan terpuruk sekalipun

Bapak suka berkawan dengan siapa saja sehingga kenalannya banyak, tidak pernah membedakan, saya pun sekarang demikian

Investasi

Hidup apa ada nya kalo tidak punya jangan minta minta pada orang lain

Menggunakan uang secukupnya dengan bijak

Pantang menyerah

Bertanggung jawab dan kejujuran

Saya merasa saya sudah cukup baik menjadi seorang pendengar bagi teman2 saya yang ingin sharing tentang masalah mereka

Orang tua saya suka bercanda. Namun tidak berlebihan. Kemudian jika ada sesuatu yang tidak benar, langsung ditegur.

Peduli dan baik

Membantu orang lain, terutama orang yang lebih tua. (menawari boncengan motor)

Berteman dengan semua orang

Mendahulukan orang tua, sopan santun

Bijaksana dalam mengambil keputusan

Tidak suka memancing masalah dgn hidup mengalir

Orang tua saya dari yang tidak punya apa2, sekarang bisa menyekolahkan anak nya sampai S2

Orang tua tidak banyak memerintah dengan kata2 tapi membwri contoh bekerja dan belajar dengan keras, dan menghargai prestasi putra 2nya, memberikan kebebasan untuk menekuni bidang ilmu yang diinginkan masing 2 anak.

senang berbagi, suka berniaga, dan ramah walaupun di benci orang (iri)

berbagi, menolong, sabar, kerja keras

Tidak memaksakan kehendak

belajar memberi (bentuk dari mengasihi/ tidak pelit)

Kerja keras, pantang menyerah, keberanian

Bersedekah

Menjalani kehidupan ini dengan syukur dan santai

Tidak mudah menyerah dan tidak mudah menangis

Selalu baik ke semua orang.

Selalu menghormati orang2 yg lebih tua dan menyayangi yg lebih muda tanpa melihat status sosial dan agama, mudah bergaul dengan siapapun dari kalangan manapun

Jika ada masalah, selesaikan dengan tenang (ajaraana ayah)

publik speaking nya

Tanggung jawan dan jujur dalam segala hal

Tidak mudah mengeluh dan menanggapi dengan kepala dingin, segalanya pasti ada penyelesaiannya

Mudah bergaul, tidak memandang latar belakang seseorang, Perhatian pada sesama.

Selalu memberikan masukan dan pendapat, tetapi tetap mendengarkan pendapat anak kebanyakan prilaku yg saya tiru adalah prilaku ayah saya, ayah saya adalah seorang yg sabar bekerja keras, sedikit berbicara tapi apabila bicara maknanya sangat dalam.

walau kadang ayah saya sedikit keras kepala. tapi prilaku yg paling saya tiru adalah bekerja keras karena dari kecil saya selalu diajarkan demikian.

Memiliki jiwa sosial
Sering memberi
Melakukan berbagai usaha dan negosiasi di berbagai macam dinas
Ramah
open minded, suka mendengarkan orang lain
Beretika, tegas, disiplin
Misalnya nih Ada orang yang miskin dan orang Kaya ngobrol sama saya. Nah disitu saya tidak membedakan antara orang miskin dan orang yang Kaya ini Karena dibenak saya orang miskin kan sama seperti saya dan orang Kaya itu . Toh juga kita besok kalau meninggal juga ditempat sama apa yang harus dibedakan.
tegas, berbicara to the point
apa adanya dengan semua kondisi
Mengatakan hal yang sebenarnya dan meminta maaf jika ada kesalahan, dapat membagi waktu dengan baik
Tidak mudah menyerah
Kepedulian terhadap orang lain, membantu mereka yang membutuhkan tapi mereka ada usaha untuk mendapatkan itu contoh membeli koran oleh penjual koran di traffic light Sulit untuk digambarkan. Tapi patut untuk ditiru (positif)
Lelet dalam bersiap-siap, boros, dan keras kepala.
Sabar dan beriman
rajin menjaga kebersihan sehingga ketika saya merantau dan tinggal sendiri saya juga rajin untuk bersih-bersih dan senang kalau melihat kamar kost saya rapi.
Orangtua saya orangnya santai dan selalu percaya kpd anak2nya, saya meniru hal itu dlm kehidupan saya sehari2.
saya banyak belajar dari orangtua saya, seperti berbuat baik, pandai menyeleksi pergaulan dan tidak melupakan Tuhan.
Menjadikan saya untuk tidak mudah marah-marah. Saya selalu ingin mengerjakan sesuatu sesuai rencana. Saya juga bukan tipe orang yang molor ketika janji.
kesopanan , kerendahatan hati bukan rendah diri , ketaatan , suka menolong , sabar , tegas , pintar.
Disiplin, bertanggung jawab
Selalu sopan dengan orang yang lebih tua, mandiri, bertanggung jawab
Laki-laki harus memiliki komitmen dan prinsip dalam hidup terutama bagi keluarga, pekerjaan, dan orang2 di sekitar
Murah senyum, tertata dan rapi, disiplin, percaya penuh pada Tuhan.
apabila mereka ada masalah mereka selalu tenang menyikapinya dan berpikir positif untuk setiap kemungkinan yang akan terjadi
Menolong orang yang membutuhkan, Jangan mudah iri, Bersyukur
Ikhlas, semisal kalau ada orang yang bersalah/ngutang gitu saya mending memberikan semampu saya. Karena siap tau orang tersebut benar2 butuh, saya sudah mengerjakan bagian saya. Setelah itu ya Tuhan yang kerjakan
Bekerja keras dan terus bersyukur apapun kondisi yang sedang dihadapi.
sifat sabar, menghormati dan menghargai setiap orang
Ramah, rendah hati, dan bijaksana

Bertukar pikiran dan membicarakan permasalahan
tekun dalam bekerja, lurus dalam pekerjaan

Sabarr

Kalau orang tua ngelakuin kegiatan baru apa pun kadang suka ikut ikut an. Jadi... ya
perilaku yang suka coba hal baru

Berjaga-jaga

Tetap ramah dan mau berbagai pada siapapun. Orang tua saya menganggap pembantu
di rumah adalah keluarga sendiri, tidak ada pembedaan lauk makan, mamah juga sering
membagikan makanan untuk "mbak" agar bisa merasakannya. Kadang mamah/papah
juga sering berbagi pengetahuan kepada mereka ketika mereka memiliki pikiran yang
kurang terbuka.

sederhana

Ramah sama orang lain, murah senyum

Perilaku orang tua yang saya tiru adalah tegas terhadap hal-hal yang menurut saya
tidak penting dan menghormati orang lain

papa seorang yg humoris dan mama seorang yang sangat sabar dan rendah hati. kedua
ini saya tiru dalam hidup saya.

Ramah, suka menolong, sopan

Memprioritaskan Tuhan atas segalanya.

Berbagi dengan orang yang membutuhkan meskipun orang itu melempar batu kekita.

LI,Kita tidak boleh membencinya . Jalan kesuksesan itu tidak mudah , banyak rintangan
kita harus mulai dari nol .

Menjadi seorang wanita yg kuat, tangguh dan harus bisa berdiri sendiri

Menolong orang lain tanpa pamrih, tidak mudah terhasut berita simpang siur, cuek

Orang tua saya selalu berusaha tegas dan selalu menyelesaikan masalah mereka. Misal
ketika mama saya ada masalah di kantornya, ia selalu menyelesaikan masalah tsb
dengan sabar

Punya kemauan yang besar, mendengarkan seluruh anggota keluarga

Semaksimal mungkin membantu org disekitar saya tp sesuai kemampuan saya. Ketika
saya bs bantu maka saya akan bantu tp ketika saya tidak bisa maka saya akan
mengatakan tidak bisa dan merekomendasi kan org lain yg mungkin bs membantu
Kembali lagi terkait berbuat baik dengan orang, memberi, menabung dan hidup
sederhana

Ketika di jalan ada pengemis aku selagi ada uang aku kasih karena dari kecil selalu
diajarin memberi walaupun ga banyak

Krn sy perempuan jadi meniru sikap mama ke keluarga spt memasak, mendidik anak,
dan ajrangbernatem

Orang tua saya sebisa mungkin tidak mencari masalah dengan orang lain, kecuali orang
tersebut sudah keterlaluan. Saya selalu berusaha untuk mencontoh perilaku orang tua
saya yang ini. Sejauh ini saya belum punya masalah yang serius dengan irang lain.

berempati dengan orang yang tidak seberuntung kami, selalu bersyukur,

Bangun tidur pagi,mandi setelah bangun,selalu cuek jika ada orang lain yang mengusik
dikehidupan kami

Berusaha memahami situasi

Kebaikannya

Saya rasa sikap cuek dari orang tua saya yang sangat berpengaruh terhadap kepribadian saya. Orang tua saya cenderung tidak terlalu ambil pusing terhadap hal-hal yang dirasa tidak perlu dipikirkan terlalu serius, tapi bisa jadi dianggap penting dan serius bagi orang lain. Sikap ini sangat menonjol dalam kepribadian saya sehari-hari, yang dikenal sangat cuek dan acuh tak acuh. Terkadang memang perlu kita merasa cuek terhadap hal yang membuat kita menjadi 'over thinking', tapi saya rasa jika terlalu cuek juga tidak baik untuk kedepannya

perilaku yg saya tiru : ketika dalam kelompok / organisasi tidak ada yg peka dan mau bekerja, ya lakukanlah sendiri selagi dirimu masih mampu dan GAK BOLEH SAMBAT! Selalu sabar dalam menghadapi setiap masalah dan jangan pernah mengeluh.

Suka berbagi kepada orang yg tidak mampu

Dapat bekerjasama dengan orang lain. Secara otomatis saya akan mencoba belajar untuk mengambil kepercayaan mereka, agar dapat bekerjasama.

kepedulian sosial yg tinggi, dan tidak memendam dendam

Misalnya dalam keluarga ada yang membantah argumen orang tua saya, biasanya orang tua saya tidak membantah atau menyetujui bantahan argumen tersebut

7. Apa yang orang tua Anda ajarkan tentang pemilihan menu makanan? ¹⁴¹

responses

Tidak pilih pilih

Akhir-akhir ini menu makanan kami tidak begitu teratur. Semua makanan itu pasti bisa dimakan, asalkan itu sesuatu yang layak dimakan dan terpercaya (bersih).

Yang sehat

Jangan pernah memilih2 makanan , makan harus bersih dihabiskan , tidak mengulur2 waktu

Makan apa yang ada

lebih ke cara makan aja

Makan seadanya tpi kalo ada rejeki boleh makan mahal

Jangan memilih-milih makanan

Gaada

Tidak diajarkan namun setiap makan harus di dampingi dengan sayur

Tidak ada. Mereka mengajarkan saya unuk tidak pilih pilih ketika makan, karena itu adalah rejeki dari Tuhan yang belum tentu orang lain dapatkan

Bijaksana dalam memilih makanan. Ambil secukupnya, jangan serakah.

Tidak

Yang penting halal dan jangan terlalu berlebihan(menu banyak tapi gak dimakan)

Tidak boleh memilih milih makanan

Yang terpenting adalah rasa

Bersyukur atas apa yg ada

Makanan halal

Membiasakan menu.rumajan , berbagi bersama seisi keluarga.

yg penting bergizi

Merasakan enak dan yidaknya

suruh makan buah dan sayur lebih banyak daripada yang berkolesterol
Yang higienis dan sehat
usahakan makanan/minuman tanpa pengawet, kalau bisa olah/masak sendiri
Sehat dan seimbang
Makan yang ada dan tidak pilih pilih makanan
Yang penting bisa dimakan
Makanan itu rezeki
Untuk tidak selalu memilih-milih makanan, makan apa yang tersedia.
Harus selalu makan sayuran
Pilihlah makanan yang Sehat dan Mengenyangkan
jangan banyak makan berminyak
Bebas
Pilih yang belum pernah dicoba sebelumnya
makan yang penting ada sayurannya.
Bebas serta tahu porsi
tidak ada, karena tidak ada pantangan untuk memakan apapun selagi makanan itu saya
sukai dan tentunya tidak beracun.
Jangan pilih pilih
Tidak boleh pilih-pilih
Tidak terlalu diperhatikan hanya hindari makan berlebihan dan yg membuat alergi
Makanan 4 sehat 5 sempurna
bebas
Yang tersedia yang dimakan, dan sederhana asal nikmat
Yang penting kenyang
murah dan bisa kenyang untuk sekeluarga
terserah yang penting suka
Selalu makan nasi dan usahakan lengkap ada sayur dan lauk pauknya
Apapun yang halal dan bisa dimakan
Tidak ada, jangan memilih-milih makanan syukuri saja apa yang telah di hidangkan
masih mending hari ini masih bisa makan
pilih menu yang disukai, mencobalah yang lain jika kamu mau.
Lebih mengutamakan makanan yg sehat baik sayur, buah, karbohidrat, dan protein yang
cukup.
lyaa
makan makanan yang tersedia
Memberikan apa yang anaknya mau. Orangtua saya jarang memberikan makanan yang
tdk disukai anaknya.
makan seadanya, yang penting ada sayur.
Ibu saya tidak pandai memasak, tapi dia tidak suka mencampur makanan dengan MSG.
Ayah saya menyarankan untuk tidak jajan di sembarang tempat dan minum soda.
tidak ada, kami bukan keluarga yang pemilih
Pilihlah makanan yang sehat
Makan seadanya

Saya tidak diajarkan dalam pemilihan makanan intinya makan harus dihabiskan tanpa sisa

Apa yang ada itu yang di makan, tidak perlu pilih-pilih makanan, lebih baik bersyukur. Bahkan ketika memang harus memakan tahu dan tempe tidak apa-apa yang penting sehat. Presiden juga waktu kecil pernah makan itu.

pilih makanan sehat yang meningkatkan daya tahan tubuh bukan malah menurunkan dan porsi juga harus sesuai

Yang enak tapi juga sehat

Saya biasanya selalu dari kecil disuruh makan sayuran (pokoknya yang sehat) dan saya mudah sih makan apa saja mau (dari kecil sudah dibiasakan)

Jangan pilih pilih makanan, jangan membuang buang makanan, bersyukur atas apapun yang tersedia.

harus makanan yang sehat dan rendah gula, karena ortu saya ada riwayat penyakit tertentu

Kata orang tua : perbanyak makan sayuran-sayuran dan buah-buahan. Itu penting Pemilihan menu tidak ada, namun sering berpesan. "apa yg ada dan disediakan harus dimakan"

apapun makanannya jgn d buang", habiskan sampai tuntas

Memilih menu yg saya sukai, dan porsi sesuai untuk saya

Pilih aja sesukamu dan cukup beli porsi makan yang cocok buat kamu

Jangan memilih-milih. Makanan disukai atau tidak tetap harus dimakan dan harus bergizi

Pilih menu makanan yang tidak biasa atau yang disukai

semua makanan enak, tapi harus mengurangi yang manis manis

Yg penting bersih dan bergizi

Orang tua saya membebaskan untuk menu makanan asalkan makanan tersebut harus di habiskan dan tidak boleh dibuang

dalam pemilihan menu makanan sebenarnya, mm dn pp mengajurkan makan apa yang telah disediakan atau makan apa yang ada. tetapi sifat saya yang pemilih makanan jadi susah untuk menerapkan hal itu. tetapi dari semua makanan yang paling penting adalah hidup sehat.

Yang saya suka, tidak ada aturan lain dsbnya

Tidak ada. Sy bs milih yg sy sukai. Tp klo di ksh, sk atau tdk sk, hrs menghargai.

Makanan yang sehat

Boleh memakan apa saja yg disediakan, tetapi tdk bole berlebihan

Makan yang kamu sukai dan sesuai kebutuhanmu jangan sampe buang buang makanan lya

Jangan sering-sering boros, makan enak/mahal boleh tapi sesekali saja, kalau bisa makan di rumah/masak sendiri lebih baik

Makanlah dan bersyukurlah apa yg disajikan di meja karena kita tdk akan pernah tau roda kehidupan kita

Orangtua saya tidak terlalu spesifik dalam memilih menu makanan, akan tetapi sejak kecil saya melihat orangtua selalu rajin mengkonsumsi sayuran-sayuran dan ikan.

Tidak karena saya selalu makan apapun yg ibuk saya masak

Dulu kecil gaboleh minum2an saset spt marimas dkk, makanan pinggir jalan. Dg alasan takut skait perut. Selalu bawa bekal. Tp skrg sudah besar dibebasih jajan
Jangan pilih-pilih makanan. Makan saja apa yang sudah disediakan.
makanlah seadanya, jangan pilih-pilih makanan
Orang tua saya mengajarkan untuk memilih yang cukup untuk dimakan tidak berlebihan dan sedikit memilih dan membeli makan
Yang mengenyangkan tp murah hehe tp bergizi juga
Makan seadanya
Orang tua saya, khususnya ibu saya mengajarkan untuk tidak memilih-milih makanan. Apa yang tersedia di meja makan, selagi masih layak untuk dimakan, maka makanlah. Juga mengajarkan untuk lebih sering makan makanan yang dimasak sendiri dirumah karena lebih terjaga kandungan gizi dan juga higienitasnya jika dibandingkan membeli dari luar.
Jangan yang manis2, gak boleh konsumsi micin (karena mama punya teroit jd gamau anak2nya jg kena)
Iya, harus makan makanan yang bergizi, banyak makan sayur dan jangan terlalu makan makanan yang berminyak atau yang instan.
Memilih apa saja yang saya sukai.
ibu saya membiasakan saya untuk makan makanan bergizi seimbang dari saya bayi. bisa dibilang masa kecil saya termasuk anak yg 'clean', tidak pernah makan snack ataupun jankfood
Yang sehat dan bergizi terutama harus makan sayur

8. Bagaimana kebiasaan makan dari orang tua, yang Anda ikuti hingga sekarang?¹³⁸
responses

Saat makan tidak dikecap, tidak membunyikan sendok dan garpu diatas piring ataupun membuat suara gaduh dan berisik saat makan (saling menghormati kenyamanan satu sama lain), selesaikan apa yang sudah dimulai (diusahakan makan harus bersih), bersihkan apa yang sudah dikotori (kalau sudah selesai makan, piring dan secala peralatan yang digunakan untuk makan di letakkan ke tempat cuci piring, lebih bagus lagi kalau sekalian dicuci karena ini merupakan wujud dari tanggung jawab kecil).

Sederhana dan sharing

Bersih , Rapi , tertata

Makan apa saja yang ada, disyukuri

fine dining

Kalo ga punya uang ya makan apa ada nya tpi kalo berlebih sekali kali boleh menuntut yang enak

Sebisanya menghabiskan makanan

Gaada

Makan sayur banyak

Agak pemilih ketika terutama jika makanan berbau terlalu tajam dan bau tidak sesuai dengan selera

Berdoa sebelum makan

Setelah selesai makan, mengumpulkan piring yang habis menjadi 1. Agar memudahkan pelayan dalam membersihkan meja.

Makan apa saja yang di sediakan serta tidak memilih makanan yang harus enak

Berdoa sebelum makan , makan pakai tangan kanan hehe

Makan secukupnya

Makan dihabiskan, tidak pilah pilih makanan

Lauk yang enak disisihkan untuk yang terakhir

Harus habis

Makan bersama, itulah yang kami terapkan di dalam keluarga

Makanan yang diolah sendiri lebih utama

habiskan makanannya

Sederhanann makannaya

makan buah tiap hari

Makan secukupnya, makan dengan tenang

makan dirumah atau dimanapun, ambil secukupnya dan harus habis, jgn sampai menyisakan makanan dipiring

Tidak berbicara saat mengunyah, tidak berisik saat makan

Makan yang ada dan tdk pilih2 makanan

Tidak memilih-milih makanan

Tidak perhitungan dengan makanan

Tepat waktu

Makanan yang variatif karna ibu saya hobi masak dan suka masak masakan nusantara makan apa adanya, dan sampai habis jangan tersisa sedikitpun meskipun kita tidak menyukainya (kecuali sudah basi)

makan seadanya

Makan, makanan yang ada

Masalah makanan, jangan jadi dipermasalahkan.

berdoa sebelum makan, mengucapkan " selamat makan"

Bebas serta tahu porsi

seperti kebiasaan semua orang yaitu makan 3x dalam satu hari.

Kalau kenyang jgn dipaksa dripada perut sakit

Tidak menghasilkan suara

Makan pakai tangan dan masak sendiri

bila makan sesuatu hal harus bersih

Menggunakan tangan

Makane seadanya yang penting Ada nasi putih Dan lauk seadanya aja

kebiasaan makan saya berbeda dengan orang tua saya

makan apa adanya

Mengambil piring dan sendok, mengambil nasi kemudian setelah makan mencuci piring dan sendok mereka

Memakai sendok dengan posisi duduk yang sopan

Tidak berbicara saat makan

Apapun yang ada dimeja makan. Harus dimakan.

Kebiasaan makan terlalu lama

Sehat dan bergizi

makan di meja makan, tidak banyak menuntut tentang makanan

Kebiasaan makan orangtua saya, selalu menerima makanan apapun itu, tidak menjadi pemilih. Namun orangtua saya selalu memberi apa yang saya suka, bukan apa yang ada.

makan seadanya.

Cuci tangan sebelum makan. Makan di meja makan. Makan bersama dan saya lebih suka makan menggunakan sendok, garpu, pisau, sumpit daripada menggunakan tangan. makan di meja makan (tidak di kamar / di tempat lain) , tidak menggunakan handphone , makan bersama (dalam hal ini artinya kami harus makan bersama , apabila adik saya sedang melakukan tugas biasanya dipanggil untuk makan terlebih dahulu)

Tidak terlalu suka makan junk food

Sebelum makan piring dan sendok selalu di lap pake tisu

Selalu menghabiskan makanan, makan apa saja dan tidak pilih2, biasakan untuk mencuci piring kotormu sendiri.

Makan minimal 3 kali sehari dan jika bisa lengkapi 4 sehat 5 sempurna

makan dulu sampai habis baru minum air

Makan jangan bersuara dan tidak menyisakan. Ambil secukupnya

Makan secukupnya, banyak makan sayur dan buah

Tidak minum air es dan minum air putih yang banyak.

kebiasaan makan" makanan yg sehat, cukup sayur, dan buah

Mulut tidak berbunyi/ ngecap, jika sedang makan, dan jangan minum jika makanan belum habis.

"ambil apa yg kamu mau, namun kamu harus bertanggung jawab dengan apa yg sudah kamu ambil." jadi kalau di makananan, lebih menghabiskan 1 menu dulu, baru bisa mencicipi ke menu selanjutnya. Supaya bertanggung jawab dan tidak terbuang sia sia. Dan harus menghabiskan sampai tidak ada yg tersisa 1 butir nasi

ambil porsi makan secukupnya agar habis

Iya

Hanya beli makan secukupnya aja

Sederhana

Ambil sedikit-sedikit, kalau kurang bisa tambah sedikit-sedikit lagi agar tidak menyisakan makanan. Kebiasaan makan ini tidak saya ikuti dari orang tua saya, tetapi saya ikuti dari nenek saya yaitu, tidak menyisakan nasi 1 butir pun.

mengurangi manis manis

Selalu menghabiskan makanan, ga boleh membuang makanan

Kebiasaan yang wajib diikuti yaitu berdoa sebelum makan dan mengambil makan secukupnya jangan berlebihan

makan bersama, berdoa diawal makan, dan mengucapkan syukur setelah makan. makan tidak boleh berbicara, fokus pada makanan, saat makan harus bilang selamat makan pada semuanya.

Minum air hanya sebelum makan dan sesudah makan

Doa sbllm makan, pamitan ke smua org di meja sbllm makan, nunggu smua anggota di meja dpt makanan sbllm memulai makan, menutup sendok garpu dan menumpuk piring di tengah setelah selesai makan, dll

Makan tidak sembarangan ,lebih menjaga menu untuk kesehatan

Mensyukuri apa yang ada di depan mata

Kalau mau makan apa dituruti dimanapun letak dan harganya namun tidak membuang makanan

Makan dengan tangan kanan, dan tidak banyak bicara saat makan

Makan nasi sedikit, usahakan ada sayur atau buah

Orangtua saya memiliki kebiasaan ketika makan sebaiknya di meja makan dan tidak mengeluarkan suara apapun ketika makan (tidak ada suara sendok yg berdenting dan tidak mengecapkan mulut)

mengkonsumsi sayur-sayuran

Tidak boleh makan di sangga , kalau aku pribadi dari kecil tidak diajarkan untuk makan pakai tangan sebisa mungkin harus pakai sendok

Selalu sarapan pagi

Saya tidak terlalu pemilih dalam makanan. Kalaupun ada menu yang tidak saya sukai, saya tidak akan mengatakan kalau saya tidak suka. Saya hanya tidak akan memakan makanan itu.

makan seadanya, ingat untuk berbagi makanan yang disukai dengan saudara (jangan dihabisin sendiri)

Kalau makan selalu duduk dan sebelum makan berdoa

Berusaha makan 3x sehari

Berhenti makan sebelum kenyang

Kebiasaan yang saya rasa tidak terlalu baik bagi kesehatan, yaitu mengkonsumsi air es setelah makan, atau minum teh setelah makan yang sudah menjadi kebiasaan sehari-hari.

kalo masak gak pake micin ajinomoto :) diganti pake totole aja

Kalo makan kayak ikan atau daging makannya pakai tangan.

Makan boleh apa saja yang disukai. Tetapi tidak berlebihan.

makan secukupnya dengan lauk yg ada dan tidak pernah menyisakan makanan

Makan tidak kecap, menggunakan tangan kanan, dan berdoa sebelum makan.

Berdoa sebelum makan.